



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI

2024

LAPORAN KINERJA

POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG



POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG
TAHUN 2025



Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Politeknik Manufaktur Bandung berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2024 dengan tepat waktu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Politeknik Manufaktur Bandung tahun 2024. Politeknik Manufaktur Bandung pada tahun 2024 menetapkan 4 sasaran dan 11 indikator kinerja. Secara umum Politeknik Manufaktur Bandung telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Meskipun telah banyak capaian keberhasilan, namun masih banyak permasalahan yang perlu diselesaikan di tahun mendatang. Permasalahan tersebut diantaranya :

1. Ketersediaan sumber data dan data dukung yang terpusat dan mudah diakses
2. Rendahnya partisipasi lulusan dalam merespon tracer studi yang dilakukan oleh Polman

Dengan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan permasalahan yang dihadapi tersebut dapat segera terselesaikan.

Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Politeknik Manufaktur Bandung pada tahun 2024. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja Politeknik Manufaktur Bandung tahun 2024.

Bandung, 24 Januari 2025

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung

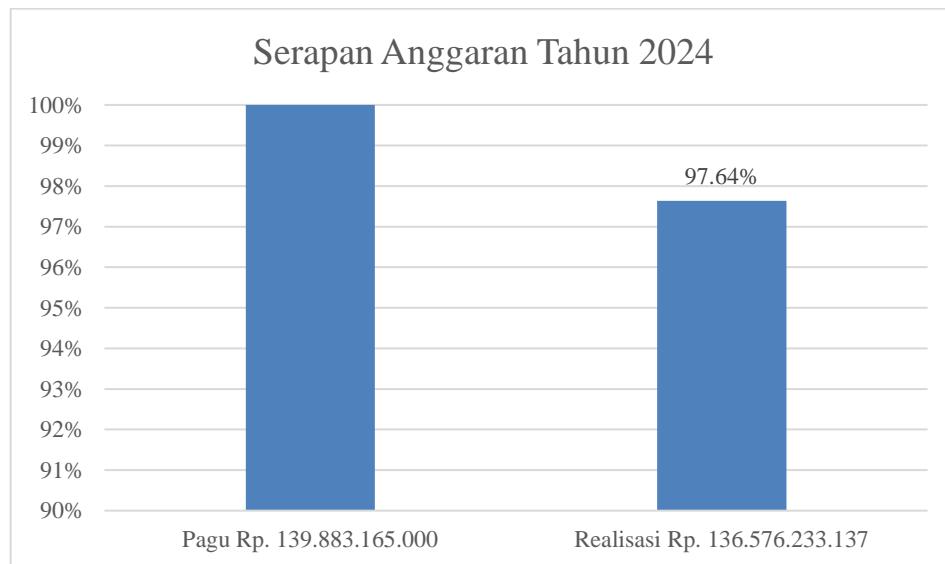
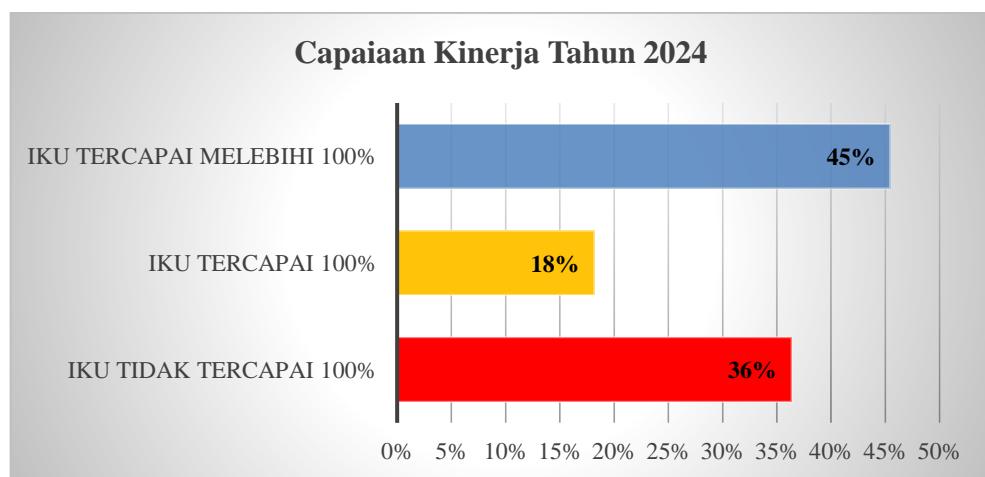


Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Ikhtisar Eksekutif

Laporan kinerja Politeknik Manufaktur Negeri Bandung Tahun 2024 menyajikan tingkat pencapaian 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024. Tingkat ketercapaian sasaran dan indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III Laporan ini.

Secara umum, capaian kinerja Politeknik Manufaktur Negeri Bandung Tahun 2024 adalah sebagai berikut:



Beberapa permasalahan/kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Terdapat perbedaan antara database internal Polman Bandung yang selama ini digunakan untuk perhitungan IKU dengan aplikasi SIDAKIN yang merupakan dashboard untuk perhitungan IKU yang baru
2. Rendahnya partisipasi lulusan dalam merespon tracer studi yang dilakukan oleh Polman

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul antara lain:

1. Melakukan sinkronisasi dan pembaruan sistem informasi dan data terpadu untuk mengelola data sehingga memudahkan untuk akses dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan
2. Mengevaluasi dan memperbaiki pengelolaan dan sistem informasi kealumnian dengan melibatkan jurusan dan ikatan alumni

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	iii
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Tabel	vii
BAB I	1
Pendahuluan	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum.....	2
C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	4
D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi.....	5
BAB II.....	7
Perencanaan Kinerja.....	7
BAB III	15
Akuntabilitas Kinerja	15
A. Capaian Kinerja.....	15
B. Realisasi Anggaran.....	64
C. Inovasi, Penghargaan, dan Program <i>Crosscutting/Collaborative</i>	67
BAB IV	71
Penutup.....	71

Daftar Gambar

Gambar 1. Bagan Organisasi Polman Bandung	5
Gambar 2. Presentasi Industri PT Yerri Pratama	21
Gambar 3. Presentasi Industri PT Yamaha Manufacturing	26
Gambar 4. Kegiatan P2KR di Jurusan Pengecoran Logam	31
Gambar 5. Piagam penghargaan peringkat 3	68

Daftar Tabel

Tabel 1. Renstra Polman Bandung.....	8
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Awal.....	10
Tabel 3. Perubahan DIPA	11
Tabel 4. Perjanjian Kinerja Akhir	13
Tabel 5. Sasaran Kinerja Polman Bandung.....	15
Tabel 6. Sasaran Kinerja Utama 1.....	18
Tabel 7. Perbandingan Target dan Capaian IKU 1.1 pada Renstra Polman 2020-2024.....	18
Tabel 8. Perbandingan target dan realisasi IKU 1.1.....	18
Tabel 9. Perhitungan Indikator Kinerja.....	21
Tabel 10. Perbandingan Target dan Capaian IKU 1.2 pada Renstra Polman 2020-2024.....	22
Tabel 11. Perbandingan target dan realisasi IKU 1.2.....	23
Tabel 12. Perhitungan Indikator Kinerja.....	25
Tabel 13. Sasaran Kinerja Utama 2.....	27
Tabel 14. Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.1 pada Renstra Polman 2020-2024.....	27
Tabel 15. Perbandingan target dan realisasi IKU 2.1.....	28
Tabel 16. Perhitungan Indikator Kinerja.....	30
Tabel 17. Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.2 pada Renstra Polman 2020-2024.....	32
Tabel 18. Perbandingan Target dan Realisasi IKU 2.2	32
Tabel 19. Perhitungan Indikator Kinerja.....	35
Tabel 20. Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.3 pada Renstra Polman 2020-2024.....	36
Tabel 21. Perbandingan target dan realisasi IKU 2.3.....	36
Tabel 22. Perhitungan Indikator Kinerja.....	41
Tabel 23. Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	43
Tabel 24. Perbandingan Target dan Capaian IKU 3.1 pada Renstra Polman 2020-2024.....	43
Tabel 25. Perbandingan target dan realisasi IKU 3.1.....	44
Tabel 26. Perhitungan Indikator Kinerja.....	47
Tabel 27. Perbandingan Target dan Capaian IKU 3.2 pada Renstra Polman 2020-2024.....	49
Tabel 28. Perbandingan target dan realisasi IKU 3.2.....	49
Tabel 29. Perhitungan Indikator Kinerja.....	51
Tabel 30. Perbandingan Target dan Capaian IKU 3.3 pada Renstra Polman 2020-2024.....	53
Tabel 31. Perbandingan target dan realisasi IKU 3.3.....	53
Tabel 32. Perhitungan Indikator Kinerja.....	55
Tabel 33. Peningkatan Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri	56

Tabel 34. Perbandingan Target dan Capaian IKU 4.1 pada Renstra Polman 2020-2024.....	56
Tabel 35. Perbandingan target dan realisasi IKU 4.1.....	56
Tabel 36. Perbandingan Target dan Capaian IKU 4.2 pada Renstra Polman 2020-2024	59
Tabel 37. Perbandingan target dan realisasi IKU 4.2.....	59
Tabel 38. Perbandingan Target dan Capaian IKU 4.2 pada Renstra Polman 2020-2024	61
Tabel 39. Perbandingan target dan realisasi IKU 4.2.....	61
Tabel 40. Rincian Penyerapan Anggaran Pada Masing-masing Indikator Kinerja	65
Tabel 41. Program <i>Crosscutting/Collaborative</i> Polman Bandung	68

BAB I

Pendahuluan

A. Gambaran Umum

Politeknik Manufaktur Negeri Bandung merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis pada Ditjen Pendidikan Vokasi. Politeknik Manufaktur Bandung atau dikenal dengan sebutan Polman Bandung adalah politeknik pertama di Indonesia yang dahulu bernama Politeknik Mekanik Swiss ITB (PMS-ITB). Berdasarkan sejarah pendiriannya, Polman Bandung merupakan hasil kerjasama bilateral antara pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah Konfederasi Swiss. Perjanjian kerjasama kedua negara ditandatangani pada tanggal 6 Desember 1973 oleh Menteri Luar Negeri RI Bapak Adam Malik dan Duta Besar Konfederasi Swiss Mr. Dr. Max Feller, yang mana salah satu hasil perjanjian tersebut adalah pendirian Politeknik Mekanik Swiss-ITB (PMS-ITB).

Secara garis besar pihak pemerintah konfederasi Swiss menyediakan bahan pengajaran dan peralatan praktik, membangun bengkel dan menyediakan tenaga ahli. Sedangkan pihak Indonesia membangun gedung kuliah, administrasi, fasilitas penunjang lainnya dan menyediakan biaya operasional pendidikan. Kemudian untuk pelaksanaannya, pemerintah konfederasi Swiss menunjuk Swisscontact (Yayasan Bantuan Teknis Swiss) sebagai pelaksana proyek dari pihak Swiss dan pemerintah Indonesia menunjuk Institut Teknologi Bandung (ITB) sebagai pelaksana dari pihak Indonesia.

Kampus Politeknik Mekanik Swiss-ITB mulai dibangun pada tahun 1975, yang berlokasi di Komplek Kanayakan, Dago Bandung. Perkuliahan pertama dimulai pada bulan Januari 1976 dengan 3 program studi, yaitu teknik pembuatan perkakas presisi, teknik pemeliharaan mesin dan teknik gambar & perancangan. Penerimaan mahasiswa pada tingkat diploma 3 itu masih terbatas, yaitu 52 mahasiswa per angkatan.

Dalam perjalannya Politeknik Mekanik Swiss-ITB baru diresmikan pada tanggal 24 Maret 1977, oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang dijabat oleh Bapak Sjarif Thajeb. Berdasarkan atas hasil dan prestasi yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan profesional yang diharapkan, yaitu untuk menghasilkan

tenaga-tenaga ahli yang terampil dan berkualitas, maka projek Politeknik dilanjutkan dengan pendirian 6 (enam) Politeknik baru di seluruh Indonesia dan sebuah Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik (Polytechnic Education Development Center/PEDC) melalui bantuan Bank Dunia (World Bank).

Pada tanggal 6 Juni 1991 Politeknik Mekanik Swiss-ITB diubah namanya menjadi Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung). Selanjutnya Polman Bandung mengembangkan sistem pendidikan dengan pendekatan *Cooperative 3-2-1 Based Education*, agar lebih menegaskan peran industri dalam membangun Sumber Daya Manusia profesional yang handal dan kompeten dibidangnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui program magang industri *Cooperative 3-2-1 Based Education* yang berarti Polman Bandung berminta dengan industri untuk melaksanakan pendidikan D-3 Vokasi dengan 3 semester pendidikan dasar di Polman Bandung, 2 semester magang industri dan 1 semester pendidikan lanjut kembali dilaksanakan di Kampus Polman Bandung. Selanjutnya program tersebut dikenal menjadi “*sandwich system*” atau “*Cooperative 3-2-1 Based Education*”, perkembangan pada 1995 Polman Bandung kembali membuka program studi baru yaitu Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
3. PemenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja.
4. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
5. Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbudristek.

6. Undang Undang Nomor 28 Tahun 1999, tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006, tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
9. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2019, tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
10. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
11. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah.
12. Permen Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
13. Permendikbud No. 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
14. Keputusan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 138/O/2002 tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Manufaktur Bandung.
15. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
16. Permendikbud Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
17. Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

1. Tugas dan Fungsi

Polman Bandung selaku penyelenggara pendidikan tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, yang memiliki tujuan menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional, mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang manufaktur, mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memikul tugas dan tanggung jawab untuk pengembangan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan, dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 63 Tahun 2018, tentang Statuta Polman Bandung dan Surat Keputusan Mendikbud nomor 257/O/1998, tentang Pendirian Pendirian Politeknik Manufaktur Bandung, tugas pokok dan fungsi Polman Bandung adalah sebagai berikut :

1. Politeknik Manufaktur Bandung memiliki tugas menyelenggarakan program pendidikan profesional/vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi meliputi program Diploma III, Diploma IV, dan magister terapan.
2. Melaksanakan Program Pendidikan berorientasi industri melalui pendidikan berbasis PBE (Production Based Education) dan pendidikan kooperatif 3-2-1.

2. Struktur Organisasi

Dalam perkembangannya Polman Bandung dituntut untuk menjadi organisasi BLU, maka mulai awal tahun 2020 Polman Bandung harus menyesuaikan Struktur Organisasi dan Tata Kerja dengan yang baru, karena organisasi tata kerja harus menyesuaikan kebutuhan tata kelola BLU dan pengembangannya. Untuk itu, sesuai dengan perkembangannya Polman Bandung menyusun rancangan OTK yang menjadi rancangan dokumen BLU berupa Peraturan Direktur Politeknik Manufaktur Bandung Nomor 001 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi Tata Kerja Politeknik Manufaktur Bandung dan digambarkan dalam bagan struktur Organisasi sebagai berikut:

BAGAN ORGANISASI POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG



P = Puller (Penarik)

C = Core (Inti)

S = Support (Pendukung)

Disahkan pada tanggal, 24.03.2020 oleh Direktur

Terbitan : A

Revisi : 0

Gambar 1. Bagan Organisasi Polman Bandung

D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi

1. Isu-isu Strategis

1. Perluasan Program Diploma III atau level 5 KKNI Politeknik pada sektor produktif, yang menghasilkan produk-produk pemberdayaan produktivitas masyarakat produktif dengan kecakapan 5-0, pada sektor-sektor pembangunan antara lain program studi manufaktur yang menunjang intensifikasi sektor transportasi dan energi, logistik, sipil engineering, kimia, agrikultur, kesehatan, sumberdaya mineral, dan kelautan sebagai tenaga ahli produksi peralatan industri menuju Industri 4.0.
2. Pemantapan Program Diploma IV dengan level Sarjana Sain Terapan dengan rumpun keilmuan mengacu pada sertifikasi CMfgE yang dikeluarkan oleh *Society of Manufacturing Engineers* (SME). Pendekatan pendidikan sain terapan berbasis Industri dengan mengelola proyek- proyek rekayasa produk atau sistem manufaktur.
3. Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI, MEMES, Konten teknologi Industri 4.0 serta membenahi Metoda seleksi Penerimaan mahasiswa baru dan

pendirian Program Pra-Kuliah setara KKNI level 3 bagi lulusan SMU yang potensial.

4. Menyiapkan metoda pembelajaran *Blended Learning* untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki dan pengembangannya hingga pendirian *Teaching Factories* sebagai penyempurana Program PBE dan *Industrial based Education*.
5. Penyelenggaraan Program Magister Sain Terapan dan Doktor Terapan dengan spesialisasi pada bidang-bidang Proses, Sistem, Desain, Material, *Invesment Casting* dan Sistem Kendali.
6. Pengembangan tata kelola Sistem Pendidikan Polman berbasis ICT dan paperless management, serta peningkatan Akreditasi Program Studi.
7. *International Accademic Collaboration, International Research & Product Development, International Student, International Publication, International Intellectual Property Rights*
8. Penambahan Jumlah *Student Body*
9. Pendiriaan Kampus-2 di Kabupaten Majalengka dengan target luar kampus 50 ha, 10 Jurusan, 76 Program Studi, 14.000 mahasiswa.

2. Peran Strategis

1. Perguruan tinggi vokasi yang unggul

Institusi yang tidak hanya memiliki kepakaran dalam pendidikan bidang manufaktur namun juga mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi yang terbaik secara berkelanjutan bersama-sama dengan mitra usaha lokal, nasional dan internasional dengan landasan akuntabilitas dan keberlanjutan.

2. Perguruan tinggi vokasi berkarakter entreprenuer

Berkarakter wirausaha (entreprenuer) berarti berkeyakinan kepada kemampuan diri untuk berhasil, memiliki semangat dan kerja keras, berinovasi, berwawasan dan mendasarkan nilai ekonomi untuk menjaga keberlangsungan.

3. Perguruan tinggi vokasi yang berkontribusi pada peningkatan daya saing melalui peran aktif dalam meningkatkan nilai tambah industri manufaktur nasional.

BAB II

Perencanaan Kinerja

Sesuai Renstra Periode Tahun 2020-2024, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

Visi :

Menjadi institusi pendidikan dan penerapan teknologi manufaktur terdepan di Indonesia dan diakui secara internasional

Misi :

Menyiapkan lulusan yang kompeten dalam bidang teknologi manufaktur dan mampu bersaing dalam pasar global, dengan membangun dan mengembangkan pendidikan, rekayasa dan produksi

Tujuan Strategis

Dalam menjalankan visi dan misi di atas, Polman Bandung menetapkan tujuan untuk membangun Polman Bandung menjadi institusi yang unggul yang berkarakter wirausaha.

Unggul berarti institusi yang tidak hanya memiliki kepakaran dalam pendidikan bidang manufaktur namun juga mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi yang terbaik secara berkelanjutan bersama-sama dengan mitra usaha lokal, nasional dan internasional dengan landasan akuntabilitas dan keberlanjutan.

Berkarakter wirausaha berarti setiap aktivitas diukur tingkat efektivitas dan efisiensinya dan dijalankan dengan mengedepankan kekuatan sinergi internal maupun eksternal bersama mitra-mitra usaha dengan prinsip tumbuh dan berkembang secara mutualisme dengan mengutamakan kepentingan bersama dan sustainabilitas jangka panjang.

Untuk menjadi institusi yang unggul, maka perlu dibentuk karakter yang dikembangkan untuk dapat memposisikan Polman Bandung pada tingkatan kelas dunia di tengah-tengah persaingan yang makin mengglobal, maka Polman Bandung

memilih kewirausahaan sebagai karakter penting dan ciri budaya utama, dengan beberapa alasan penting, yaitu:

- a. Sebagai lembaga unggul yang mempunyai mitra kerja, Polman Bandung bertanggung jawab atas kebijakannya secara langsung kepada *stake holders*.
- b. Polman Bandung memahami kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga usaha-usaha pengembangan disusun dengan indikator ukuran-ukuran keberlanjutan dalam menjalankan misinya.
- c. Polman Bandung bertanggungjawab atas perannya dalam pembangunan, sehingga perlu melakukan review terhadap setiap pelayanan dan jasanya secara berkala untuk mendekatkan kepada kebutuhan yang berkembang di masyarakat.
- d. Polman Bandung perlu memberdayakan dan meningkatkan sumberdayanya agar selalu efektif dan efisien dalam menjalankan misinya.
- e. Polman Bandung perlu mengembangkan sistem dan subsistemnya sehingga ukuran-ukuran keberhasilan dari setiap unit hingga ke tingkat personal dapat terukur dan terhargai secara adil dan layak.

Rencana Kinerja Jangka Menengah.

Politeknik Manufaktur Negeri Bandung menetapkan sasaran, indikator dan target selama lima tahun sebagai berikut:

Tabel 1. Renstra Polman Bandung

No	Uraian	Kategori	2022	2023	2024
1.0	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	S			
1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	IKU	60	75	85
1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	IKU	12	16	20
2.0	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	S			
2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja	IKU	30	40	50

No	Uraian	Kategori	2022	2023	2024
	sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi				
2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	IKU	25	30	35
2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	IKU	0.3	0.4	0.5
3.0	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	S			
3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	IKU	70	80	90
3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	IKU	65	70	75
3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IKU	5	5	5
4.0	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	S			
4.1	Predikat SAKIP	IKU	BB	BB	A
4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	IKU	93	94	96
4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	IKU	-	75	75

Untuk mencapai visi dan misi dengan obyektif dan ciri keberhasilan seperti dinyatakan dalam dokumen RENIP Polman Bandung 2020 – 2045, maka sasaran strategis Polman Bandung 2020-2024 secara umum dinyatakan untuk:

Mewujudkan Polman Bandung sebagai perguruan tinggi vokasi yang mampu berperan aktif dalam peningkatan nilai tambah industri manufaktur nasional.

Sebagai Upaya untuk mewujudkan kinerja yang sudah ditetapkan dalam Rencana Stratgis Tahun 2020-2024, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung merumuskan kinerja yang akan dicapai di tahun 2024, dan dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Awal

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2024
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	20
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	60
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri -	50
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.3
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau	5

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2024
	sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L -	94
	[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75

Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 31.256.546.000,-
4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 5.232.826.000,-
4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 91.231.431.000,-
Total Anggaran		Rp. 127.720.803.000,-

Perjanjian Kinerja awal tersebut mengalami perubahan, berikut adalah informasi terkait perubahan tersebut:

1. Perubahan Pejabat Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, dari Pejabat semula Kiki Yuliati, menjadi Tatang Muttaqin, selaku Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi
2. Perubahan DIPA sebagai berikut :

Tabel 3. Perubahan DIPA

No	Revisi	Tanggal	Ket. Revisi
1	DIPA Awal	30 November 2023	-
2	Revisi 1	30 Desember 2023	Revisi Eselon 1 : - Pengajuan Blokir AA - Anggaran yang Polman ajukan utk di blokir adalah belanja Pegawai (Gaji P3K)
3	Revisi 2	22 Februari 2024	Revisi Internal : Pergeseran Pagu Anggaran BOPTN dan PNBP

No	Revisi	Tanggal	Ket. Revisi
4	Revisi 3	6 April 2024	Revisi Hal. 3 DIPA (RPD)
5	Revisi 4	22 Februari 2024	Revisi Internal : Tambah Pagu PNBP dari Saldo Awal
6	Revisi 5	24 Juli 2024	Revisi Eselon 1: Relokasi Anggaran Belanja Pegawai (Gaji P3K) yang di blokir di Revisi.1 ke BA BUN
7	Revisi 6	3 Agustus 2024	Revisi Internal : Pergeseran Pagu Anggaran BOPTN dan PNBP
8	Revisi 7	14 September 2024	Revisi Eselon 1: Penambahan Anggaran MF dan CF
9	Revisi 8	3 Oktober 2024	Revisi Internal : Revisi Pergeseran Pagu Anggaran
10	Revisi 9	10 Oktober 2024	Revisi Internal : Revisi POK dan Hal. 3 DIPA (RPD)
11	Revisi 10	6 November 2024	Revisi Eselon 1 : Revisi Tambahan pagu CF batch 2 dan Pengurangan pagu Belanja Pegawai
12	Revisi 11	30 November 2024	Revisi Internal : Revisi tambah pagu PNBP/BLU dan pergeseran RO/KRO
13	Revisi 12	19 Desember 2023	Revisi Internal : Revisi Pergeseran Pagu Anggaran
14	Revisi 13	15 Januari 2024	Revisi Internal : Revisi Tambah Pagu PNBP/BLU
15	Revisi 14	18 Januari 2024	Revisi Internal : Revisi Pemutakhiran POK

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut, maka Perjanjian Kinerja Akhir adalah sebagai berikut

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Akhir

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2024
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi -	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	60
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2024
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94
	[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75

Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp 31.266.546.000
4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp 6.891.739.000
4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp 100.093.431.000
6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi Vokasi	Rp 682.439.000
6701	Pengembangan Kelembagaan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi	Rp 499.010.000
Total Anggaran		Rp 139.433.165.000

BAB III

Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja

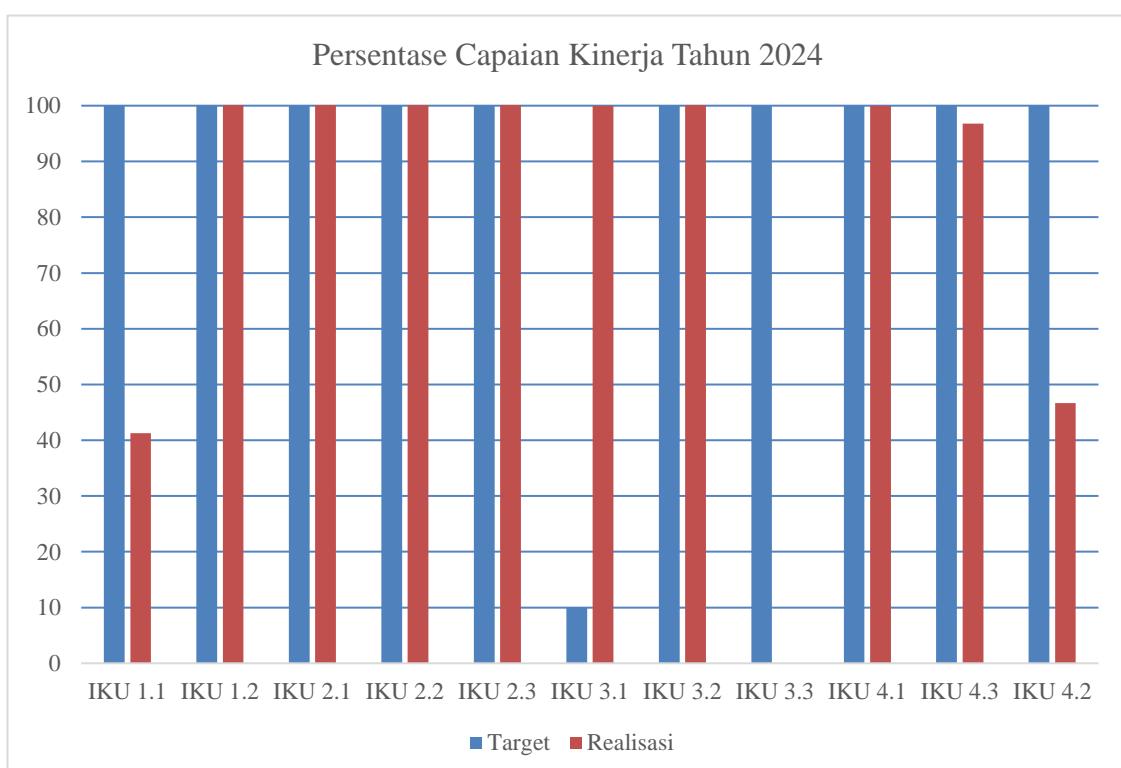
Sesuai perjanjian kinerja tahun 2024, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung menetapkan 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja., dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 5. Sasaran Kinerja Polman Bandung

Sasaran	Indikator	PK Awal		PK Akhir		% Capaian
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	33	80	33	41 %
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi -	30	73	30	73	243 %
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	49	30	49	163 %
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki	60	63	60	63	105 %

Sasaran	Indikator	PK Awal		PK Akhir		% Capaian
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	
	sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri					
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	109	100	109	109 %
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	100	100	100	100 %
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	58	50	58	116 %
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki	5	0	5	0	-

Sasaran	Indikator	PK Awal		PK Akhir		% Capaian
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	
	akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah					
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	A	A	A	100 %
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94	91	94	91	97 %
	[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75	35	75	35	47 %



Sasaran Kinerja Utama 1

Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

Tabel 6. Sasaran Kinerja Utama 1

Indikator	Target 2024	Realisasi 2024
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	33
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi -	30	73

Indikator Kinerja Utama 1.1

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

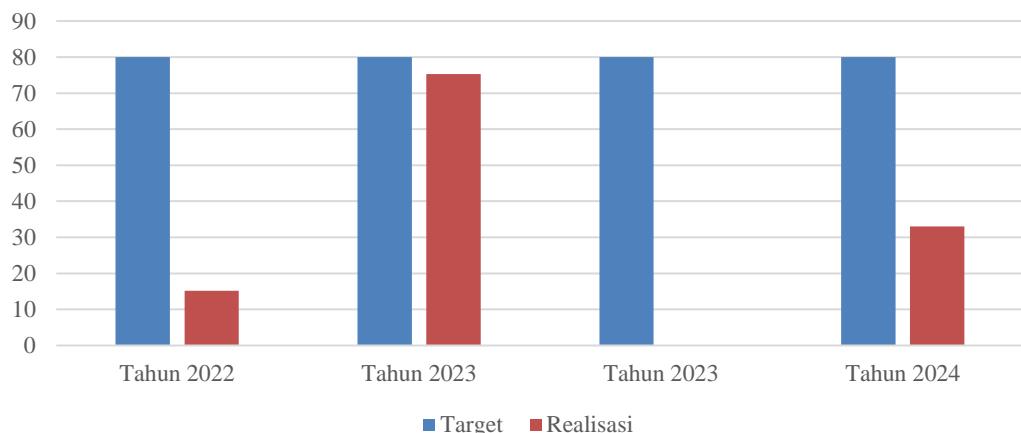
Tabel 7. Perbandingan Target dan Capaian IKU 1.1 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	60	80	-	85
Capaian	15,18	80.1	0	33

Tabel 8. Perbandingan target dan realisasi IKU 1.1

	2022		2023				2024	
	Kepmen 3		Kepmen 3		Kepmen 210		Kepmen 210	
Indikator	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
IKU 1	80	15,18	80	75,27	80	0	80	33

Perbandingan Capaian IKU 1.1



Definisi operasional berdasarkan Kepemendikbud No 3/M/2021

a. Kriteria Pekerjaan:

- 1) Mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di:
 - a) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya;
 - b) organisasi nirlaba;
 - c) institusi/organisasi multilateral;
 - d) lembaga pemerintah; atau
 - e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau
- 2) Sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (part-time) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas

b. Kriteria Kelanjutan Studi:

Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi D4/S1, S2/S2 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.

c. Kriteria Kewiraswastaan:

- 1) Mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai: pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan; atau pekerja lepas (freelancer), atau
- 2) Sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek No 210/M/2023

Mahasiswa yang telah lulus dari program studi perguruan tinggi (D4/D3/D2) sepanjang 1 (satu) tahun anggaran yang sedang berjalan, dengan masa tunggu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah.

Kriteria mendapat pekerjaan:

1. Bekerja pada perusahaan swasta: perusahaan swasta yang berada dalam negeri atau luar negeri, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Bekerja pada perusahaan nirlaba: dalam negeri, luar negeri, multinasional maupun non-multinasional.
3. Bekerja pada institusi atau organisasi multilateral: institusi atau organisasi multilateral dapat berada di dalam negeri maupun luar negeri.
4. Bekerja pada lembaga pemerintah: terdaftar sebagai pegawai di lembaga pemerintahan.
5. Bekerja pada BUMN / BUMD: terdaftar sebagai pegawai di BUMN / BUMD.

Kriteria melanjutkan studi:

Mengikuti program studi profesi, S1/S1 Terapan, S2/S2 Terapan baik di dalam negeri (yang terdaftar pada PDDikt) maupun luar negeri (yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).

Kriteria menjadi wiraswasta:

Lulusan perguruan tinggi yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan atau lulusan perguruan tinggi yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai dua atau lebih dari dua pemilik.

Tabel 9. Perhitungan Indikator Kinerja

	2023	2024
Capaian	0	33
Formula Perhitungan	$\frac{\sum_{i=1}^t n_i k_i}{t} \times 100$	
Periode Perhitungan	2022	2023
Sumbar data	Tracer Study Intenal	

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Melaksanakan Presentasi Industri untuk melaksanakan *walk in interview* dan *recruitment* langsung di Polman Bandung
2. Berkoordinasi dengan admin jurusan dan masing-masing program studi untuk menyebarkan *link tracer study* dan mengimbau kepada setiap angkatan untuk mengisi *link tracer study* yang telah diperoleh



Gambar 2. Presentasi Industri PT Yerri Pratama

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Banyaknya perusahaan yang berpartisipasi mengikuti Presentasi Industri dan yang memerlukan lulusan Polman maupun yang mengirimkan kebutuhan lulusan Polman melalui berbagai media
2. Aplikasi untuk menghimpun data tracer studi menggunakan aplikasi terpusat (tracerstudi.kemdikbud.go.id)

Hambatan dan permasalahan

1. Partisipasi alumni masih sangat rendah untuk mengisi aplikasi *tracer study* walaupun sudah dilakukan penyederhanaan terhadap aplikasi *tracer study*
2. Masih terdapat beberapa aplikasi *tracer study* yang kadang membingungkan alumni dan mengakibatkan keengganan untuk mengisi aplikasi tersebut

Langkah antisipasi

1. Mengoptimalkan koordinator angkatan untuk mengkoordinir alumni seangkatannya mengisi aplikasi tracer studi
2. Mengoptimalkan program studi untuk berkomunikasi dengan alumni
3. Pemberitahuan pengisian link tracer studi dilakukan secara aktif dan terus menerus melalui berbagai media

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Meningkatkan kesadaran alumni atas pentingnya data tracer studi untuk perkembangan Polman Bandung
2. Sinkronisasi antara aplikasi tracer studi internal dengan aplikasi tracerstudy.kemdikbud.go.id
3. Mengoptimalkan Presentasi Industri dengan mengundang peserta industri yang lebih banyak

Indikator Kinerja Utama 1.2

Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi

Tabel 10. Perbandingan Target dan Capaian IKU 1.2 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
--	------	-----------	------------	------

Target Renstra	12	16	-	20
Capaian	23,42	41	23,32	73

Tabel 11. Perbandingan target dan realisasi IKU 1.2

Indikator	2022		2023				2024	
	Kepmen 3		Kepmen 3		Kepmen 210		Kepmen 210	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
IKU 1.2	15	23.42	20	31.17	30	23.32	30	73

Perbandingan Capaian IKU 1.2



Definisi operasional berdasarkan Kepemendikbud No 3/M/2021

a. Pengalaman di luar kampus:

Mahasiswa yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:

1) Magang atau praktik kerja:

Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company).

2) Proyek di desa:

Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.

3) Mengajar di sekolah:

Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan.

Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.

4) Pertukaran pelajar:

Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah.

5) Penelitian atau riset:

Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.

6) Kegiatan wirausaha:

Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.

7) Studi atau proyek independen:

Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pekerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.

8) Proyek kemanusiaan:

Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi.

b. Kriteria prestasi

Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Kriteria bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi:

Bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi dapat berupa magang atau praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian atau riset, kegiatan wirausaha, studi atau proyek independen, dan/atau proyek kemanusiaan. Penetapan mata kuliah di luar program studi dan SKS yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di luar program studi, baik di luar maupun di dalam perguruan tinggi asal di atur dengan peraturan perguruan tinggi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D2/D1. Pengakuan sks pembelajaran di luar program studi dihitung selama setahun penuh yang mencakup semester ganjil, genap, dan semester antara pada tahun anggaran yang berjalan.

Kriteria prestasi:

Kompetisi yang diikuti adalah tingkat internasional, nasional, atau provinsi/regional wilayah. Jenis penghargaan yang dianggap sebagai prestasi adalah juara 1, 2, dan 3, pada kompetisi yang telah disebutkan di atas.

Tabel 12. Perhitungan Indikator Kinerja

	2023	2024
Capaian	23,32	73
Formula Perhitungan	$\left(\frac{\sum_1^n a_{1n} k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n a_{2n} k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20\right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30\right)$	
Periode Perhitungan	2022	2023
Sumbar data		Internal

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Mengoptimalkan pelaksanaan Program Praktek Industri (PPI) sebagai bentuk kegiatan diluar kampus
2. Melakukan pembinaan dan persiapan mahasiswa untuk berbagai kegiatan UKM terutama bagi yang akan mengikuti berbagai jenis lomba



Gambar 3. Presentasi Industri PT Yamaha Manufacturing

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam berbagai lomba baik tingkat regional, nasional maupun internasional
2. Keterlibatan mahasiswa dalam Praktek Praktek Industri (PPI) yang sangat tinggi.
3. Jumlah industri yang memiliki Kerjasama dengan Polman sangat banyak dan sudah berlangsung lama.

Hambatan dan permasalahan

1. Data kemahasiswaan yang belum sinkron antara data internal Polman dengan data pada Sidakin.

Langkah antisipasi

1. Melakukan pembaruan dan sinkronisasi data antara data kemahasiswaan internal Polman dengan PDDikti/Sidakin
2. Mengoptimalkan pembinaan mahasiswa pada berbagai kegiatan UKM

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Memberikan sosialisasi dan pembekalan kepada mahasiswa yang akan mengikuti Program Praktek Industri

2. Melakukan pendampingan dan pembinaan yang lebih intensif pada kegiatan UKM untuk meningkatkan kualitas kegiatan
3. Sinkronisasi antara database internal Polman dengan aplikasi Sidakin/PDDikti

Sasaran Kinerja Utama 2

Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

Tabel 13. Sasaran Kinerja Utama 2

Indikator	Target 2024	Realisasi 2024
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	49
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	60	63
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	109

Indikator Kinerja Utama 2.1

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

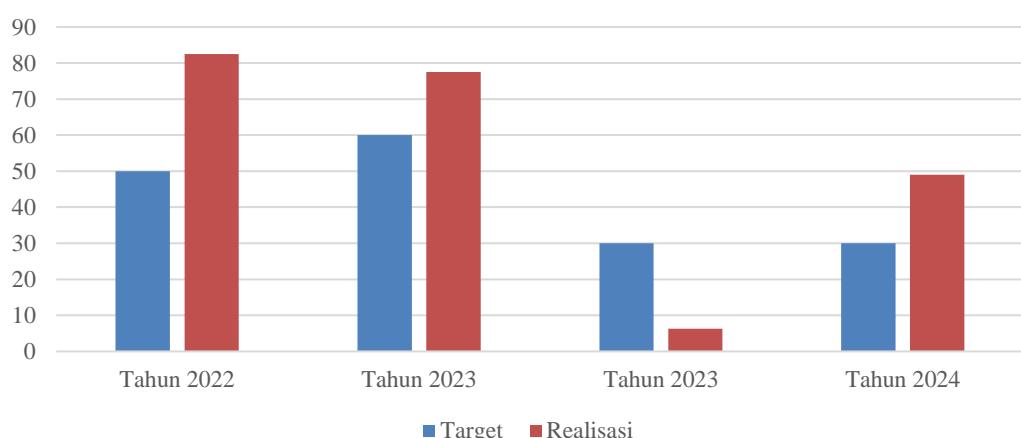
Tabel 14. Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.1 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	30	40	-	50
Capaian	83,49	78	6,25	49

Tabel 15. Perbandingan target dan realisasi IKU 2.1

	2022		2023				2024	
	Kepmen 3		Kepmen 3		Kepmen 210		Kepmen 210	
Indikator	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
IKU 2.1	50	82.49	60	77.48	30	6.26	30	49

Perbandingan Capaian IKU 2.1



Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbud No 3/M/2021

- a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi
 - 1) Kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan;
 - 2) Format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time);
 - 3) Kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan
 - 4) Dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus.
- b. Kriteria Perguruan Tinggi:

- 1) Perguruan Tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 *by subject*); atau
 - 2) Perguruan Tinggi di dalam negeri lainnya.
- c. Kriteria Kegiatan:
- Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:
- 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya.
 - 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya.
 - 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya.
- d. Kriteria Pengalaman Praktisi:
- Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (full time) atau paruh waktu (*part time*) di:
- a) perusahaan multinasional.
 - b) perusahaan swasta nasional.
 - c) perusahaan teknologi global.
 - d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi.
 - e) organisasi nirlaba kelas dunia.
 - f) institusi/organisasi multilateral.
 - g) lembaga pemerintah; atau
 - h) BUMN/BUMD.
- e. Kriteria prestasi
- Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

Definisi operasional Berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN mempunyai hak untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi di luar kampus dan mendapatkan konversi SKS sejumlah kegiatan yang dilakukan (peraturan menteri yang mengatur tentang kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di luar kampus).

1. Sebagai praktisi:

Dosen mempunyai hak untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai praktisi di dunia industri dan mendapatkan pengakuan angka kredit sejumlah kegiatan yang dilakukan. Dosen harus mempunyai dokumen yang menerangkan telah melakukan aktivitas praktisi di dunia industri sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (*full time*), atau paruh waktu (*part time*) di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala menengah ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi, organisasi nirlaba nasional dan internasional, institusi/organisasi multilateral, lembaga pemerintah, atau BUMN/BUMD. Dosen bisa juga menjadi wariswasta pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala kecil ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi, atau organisasi nirlaba nasional dan internasional.

2. Sebagai pembimbing mahasiswa:

Dosen dapat membimbing mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi, membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I - III pada kompetisi tingkat internasional, tingkat nasional, tingkat regional, atau tingkat provinsi, membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional, serta mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang hasilnya dihilirisasi dan diakui dunia usaha, industri, dan masyarakat.

Tabel 16. Perhitungan Indikator Kinerja

	2023	2024
Capaian	6,25	49

	2023	2024
Formula Perhitungan	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$	
Periode Perhitungan	2022	2023
Sumbar data	Internal	

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Meningkatkan keterlibatan dosan dalam kegiatan P2KR
2. Melakukan seleksi dan pemilihan dosen pembimbing mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan lomba.



Gambar 4. Kegiatan P2KR di Jurusan Pengecoran Logam

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Dosen pembimbing aktif dalam membina mahasiswa meraih prestasi di berbagai kategori
2. Jumlah kerjasama industri yang sangat banyak memudahkan dosen-dosen untuk aktif dalam berbagai bentuk kegiatan tridarma

Hambatan dan permasalahan

1. Masih terdapat dosen yang belum berperan aktif dalam kegiatan tridarma dan membina mahasiswa
2. Masih terdapat data yang belum sinkron antara data internal Polman dengan data pada Sidakin.

Langkah antisipasi

1. Menunjuk secara langsung dosen dengan kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya yang akan menjadi pembina mahasiswa dalam mengikuti lomba nasional dan internasional
2. Sinkronisasi antara database internal Polman dengan aplikasi Sidakin / PDDikti

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Melakukan sosialisasi dan pengarahan kepada dosen untuk meningkatkan kegiatan tridarma dan pembinaan mahasiswa
2. Meningkatkan kerjasama dalam tridarma dengan perguruan tinggi lain.

Indikator Kinerja Utama 2.2

Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

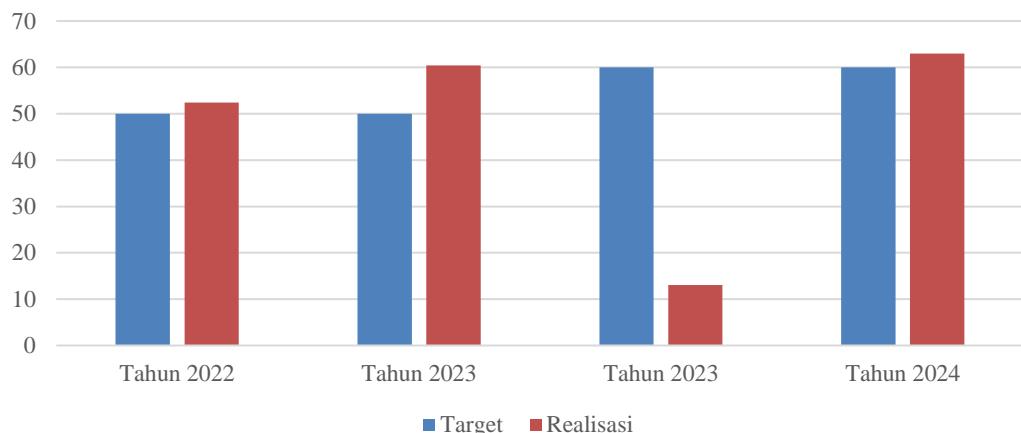
Tabel 17. Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.2 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	25	30	-	35
Capaian	52,42	48,1	13,04	63

Tabel 18. Perbandingan Target dan Realisasi IKU 2.2

Indikator	2022		2023				2024	
	Kepmen 3		Kepmen 3		Kepmen 210		Kepmen 210	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
IKU 2.2	50	52.42	50	60.40	60	13.04	60	63

Perbandingan Capaian IKU 2.2



Definisi operasional berdasarkan Kepemendikbud No 3/M/2021

Kualifikasi Akademik S3

Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.

- a. Lembaga kompetensi
 - 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;
 - 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 - 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
 - 4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau Sertifikasi dari perusahaan BUMN.

Berpengalaman Praktisi

Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di:

- a) Perusahaan multinasional;
- b) Perusahaan swasta nasional;
- c) Perusahaan teknologi global;
- d) Perusahaan rintisan (startup) teknologi;
- e) Organisasi nirlaba kelas dunia;
- f) Institusi/organisasi multilateral;

- g) Lembaga pemerintah;
- h) BUMN/BUMD;
- i) Perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (co-founder); atau
- j) Dunia industri sebagai pekerja lepas (*freelancer*) yang terbukti produktif.

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN, NIDK, NUP
Kualifikasi Akademik S3:

Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.

Memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja yang berasal dari:

1. Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang dapat ditemukan di situs web Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan terdaftar pada situs Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).
3. Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
4. Perusahaan Fortune 500 yang dapat ditemukan di situs <https://fortune.com/ranking/fortune500/>

Dunia usaha industri yang berkaitan dengan berbagai usaha yang melibatkan fungsi-fungsi sosial dan ekonomi.

Pengalaman profesional, di dunia industri, dan di dunia kerja:

1. Dosen memiliki pengalaman sebagai karyawan swasta/tenaga ahli/professional hired yang dibuktikan dengan Perjanjian Kerja atau PKWT saat bekerja di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala menengah ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi, organisasi nirlaba nasional dan internasional, institusi/organisasi multilateral, lembaga pemerintah, atau BUMN/BUMD.

2. Menjadi wiraswasta pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala menengah ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi, organisasi nirlaba nasional dan internasional.
3. Pekerja lepas (*freelancer*) sebagai konsultan atau tenaga ahli independen.
4. Khusus untuk praktisi mengajar di Program Studi Bidang Seni Budaya dan Bidang Industri Kreatif dapat juga berpengalaman berkreasi independen atau menampilkan karya atau menjadi pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) sanggar.

Tabel 19. Perhitungan Indikator Kinerja

	2023	2024
Capaian	13,04	63
Formula Perhitungan	$\left(\frac{a}{x+y} \times 60 \right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40 \right)$	
Periode Perhitungan	2022	2023
Sumbar data	Internal	

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Melakukan pendataan bagi dosen yang sudah memiliki dan yang belum memiliki sertifikat kompetensi, serta dosen yang sertifikat kompetensi nya sudah tidak berlaku
2. Melakukan kegiatan pelatihan bersertifikat kompetensi bagi dosen sesuai dengan bidang keahliannya

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Adanya pelatihan sertifikat kompetensi yang diperoleh dari berbagai kegiatan dan hibah.

Hambatan dan permasalahan

1. Adanya kesulitan dalam pendataan dan pengumpulan bukti dukung yang dimiliki oleh dosen
2. Minimnya minat praktsi industri untuk menjadi dosen tetap

- Masih terdapat data yang belum sinkron antara data internal Polman dengan data pada Sidakin

Langkah antisipasi

- Sinkronisasi antara database internal Polman dengan aplikasi Sidakin / PDDikti / SISTER

Strategi pencapaian target kinerja.

- Melakukan sosialisasi dan pengarahan kepada dosen untuk meningkatkan kompetensi pada bidang keahliannya
- Meningkatkan kerjasama dalam tridarma dengan perguruan tinggi lain.
- Melakukan sosialisasi dan pengarahan kepada praktisi industri untuk terlibat dalam kegiatan perkuliahan di Polman sebagai dosen tetap/dosen tidak tetap

Indikator Kinerja Utama 2.3

Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

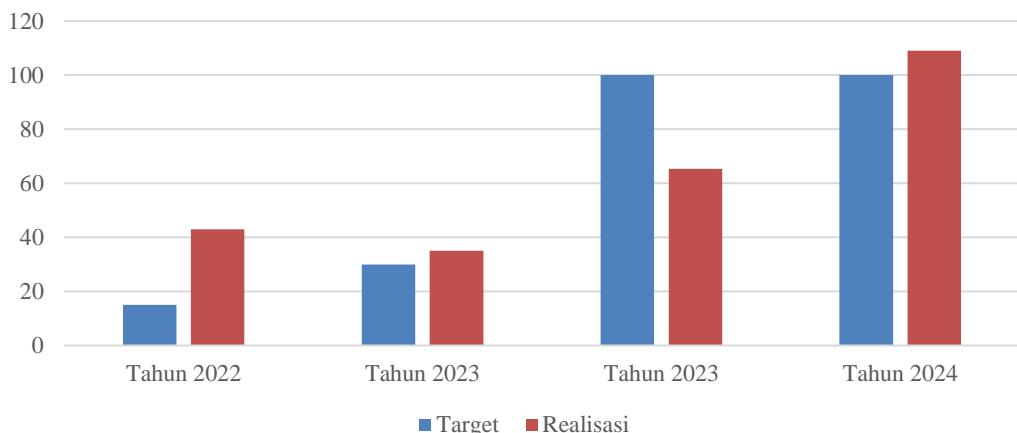
Tabel 20. Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.3 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	0,3	0,4	-	0,5
Capaian	0,43	3,48	65,36	

Tabel 21. Perbandingan target dan realisasi IKU 2.3

	2022		2023				2024	
	Kepmen 3		Kepmen 3		Kepmen 210		Kepmen 210	
Indikator	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
IKU 2.3	0,15	0,43	0,3	0,35	100	65,36	100	109

Perbandingan Capaian IKU 2.3



Definisi operasional berdasarkan Kepemendikbud No 3/M/2021

Kategori luaran:

1. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:

- 1) Jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (*chapter*) dalam buku akademik.

Kriteria Rekognisi Internasional

- Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional);
- Karya ilmiah/buah pemikiran didesiminasi di konferensi atau seminar internasional; atau
- Karya ilmiah/buah pemikiran didesiminasi dalam bentuk artikel ilmiah popular yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional.

Kriteria Penerapan di masyarakat

- Ide di dalam jurnal buku, atau bab dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan;
- Penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain;
- Hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau
- Buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional

- 2) Karya rujukan: buku saku (*handbook*), pedoman (*guidelines*), manual, buku teks (*textbook*), monograf, ensiklopedia, kamus.

Kriteria Rekognisi Internasional

- Dipublikasikan oleh penerbit internasional;

- dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional;
- disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau
- terlibat dalam penyusunan buku saku (handbook) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya.

Kriteria Penerapan di masyarakat

- Buku saku (handbook), buku teks (textbook, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.

3) Studi kasus

Kriteria Rekognisi Internasional

- Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri

Kriteria Penerapan di masyarakat

- Studi kasus digunakan sebagai pembelajaran pemecahan studi kasus (*case method*) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.

4) Laporan penelitian untuk mitra

Kriteria Rekognisi Internasional

- Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional.

Kriteria Penerapan di Masyarakat

- Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral

b) Karya terapan, terdiri atas:

1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)

Kriteria Rekognisi Internasional

- Mendapat penghargaan internasional
- Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional; atau

- Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ nonpemerintah berskala internasional

Kriteria Penerapan di Masyarakat

- Memperoleh paten nasional;
- Pengakuan asosiasi;
- Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/non pemerintah; atau
- Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala nasional.

2) Pengembangan invensi dengan mitra

Kriteria Rekognisi Internasional

- Karya dikembangkan bersama mitra internasional atau multinasional.

Kriteria Penerapan di Masyarakat

- Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.

c) Karya seni, terdiri dari:

1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (*performance*)

Kriteria Rekognisi Internasional

Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:

- Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional;
- Tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;
- Ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau
- Mendapat penghargaan berskala internasional. Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:
 - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah;
 - Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional;
 - Lolos kurasi pihak ketiga;

- Metode berkarya (*art methods*) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan,
 - Penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau
 - Diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.
- 2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya

Kriteria Rekognisi Internasional

- Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;
- Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau
- Karya mendapat penghargaan berskala internasional

Kriteria Penerapan di Masyarakat

- Koleksi karya asli;
- Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional;
- Lolos kurasi pihak ketiga;
- Metode berkarya (*art methods*) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau
- Karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.

Definisi operasional Berdasarkan Kepmendikbudkristek 210/M/2023

Karya tulis ilmiah, terdiri atas:

1. Jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (*chapter*) dalam buku akademik
2. Karya rujukan: buku saku (*handbook*), pedoman (*guidelines*), manual, buku teks (*textbook*), monograf, ensiklopedia, kamus.
3. Studi kasus
4. Laporan penelitian untuk mitra

Kriteria mendapatkan rekognisi internasional: untuk artikel ilmiah yang terindeks pada *database Scopus* dan *Web of Science*.

Kriteria diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah: untuk buku akademik, bab (chapter) dalam buku akademik, karya rujukan, studi kasus, dan laporan penelitian untuk mitra.

Karya terapan, terdiri atas:

1. Produk fisik, digital, algoritme (termasuk prototipe)
2. Pengembangan invensi dengan mitra

Kriteria diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah: karya terapan digunakan oleh masyarakat dibuktikan dengan publikasi dan bukti penugasan oleh masyarakat (baik berupa penggunaan, pembelian, atau bentuk pemanfaatan lain). Karya terapan digunakan oleh industri/pemerintah bisa ditunjukkan dengan PKS/MoU atau pernyataan penggunaan, didaftarkan dalam bentuk hak cipta, paten, dll.

Karya seni, terdiri atas:

1. Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (*performance*)
2. Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya
3. Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik
4. Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah

Kriteria mendapatkan rekognisi internasional: mendapat *sponsorship*/pendanaan dari organisasi non/pemerintah internasional, tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersial, ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat, mendapat penghargaan berskala internasional.

Kriteria diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah: mendapat *sponsorship*/pendanaan dari organisasi non/pemerintah, di publikasi dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional, metode berkarya (*art methods*), lolos kurasi pihak ketiga, diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah, koleksi karya asli.

Tabel 22. Perhitungan Indikator Kinerja

	Triwulan (TW) 3 2023	Triwulan (TW) 4 2023
Capaian	65,36	109
Formula Perhitungan	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$	
Periode Perhitungan	2022	2023
Sumbar data	Internal	

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Mengadakan kegiatan sosialisasi kepada dosen
2. Mengumpulkan data terkait luaran penelitian ataupun luaran pengabdian kepada masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Meningkatnya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Hambatan dan permasalahan

1. Keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih belum merata
2. Kemampuan dosen dalam mempublikasikan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbeda beda dan belum merata
3. Hasil penelitian masih dalam proses rekognisi, yaitu: 1 judul paten yang masih dalam tahapan pemeriksaan substantif dan 5 judul potensi paten yang akan dihasilkan dari program Matching Fund yang kegiatannya baru berjalan. 17 judul makalah seminar internasional masih belum di-publish.
4. Produk yang berhasil diterapkan di masyarakat belum terekam dengan baik.
5. Masih terdapat data yang belum sinkron antara data internal Polman dengan data pada Sidakin/PDDikti/SISTER

Langkah antisipasi

1. Sinkronisasi antara database internal Polman dengan aplikasi Sidakin / PDDikti / SISTER

2. Meningkatkan kemampuan dosen untuk menghasilkan luaran dan publikasi

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Memantau perkembangan untuk 6 judul potensi paten yang akan dihasilkan dan 17 judul publikasi di prosiding internasional
2. Melakukan upaya percepatan proses rekognisi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
3. Menyusun prosedur perakaman data kegiatan R&D yang menghasilkan produk untuk diterapkan di masyarakat
4. Membangun data base produk yang berhasil diterapkan di masyarakat

Sasaran Kinerja Utama 3

Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

Tabel 23. Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Indikator	Target 2023	Realisasi 2024
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	100
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	58
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	0

Indikator Kinerja Utama 3.1

Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Tabel 24. Perbandingan Target dan Capaian IKU 3.1 pada Renstra Polman 2020-2024

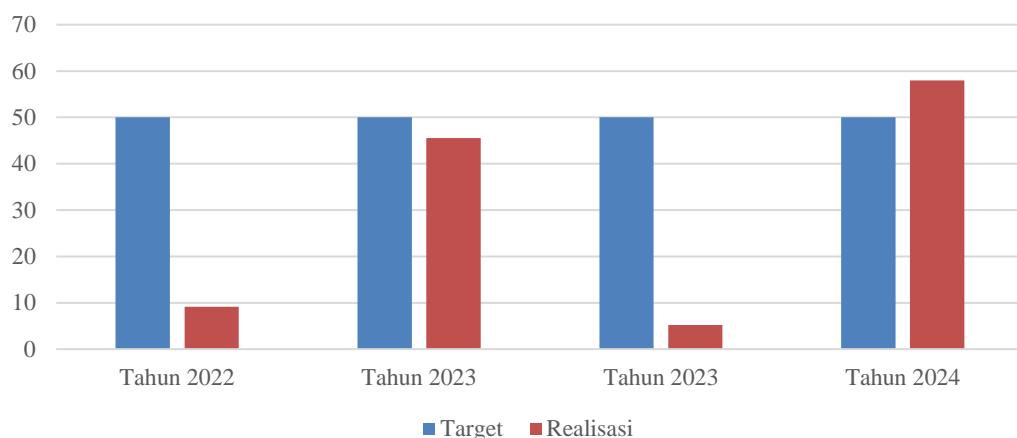
	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024

Target Renstra	70	80	-	90
Capaian	100	76,9	2060	100

Tabel 25. Perbandingan target dan realisasi IKU 3.1

Indikator	2022		2023				2024	
	Kepmen 3		Kepmen 3		Kepmen 210		Kepmen 210	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
IKU 3.1	70	100	100	100	100	2060	100	100

Perbandingan Capaian IKU 3.1



Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbud No 3/M/2021

a. Kriteria Kemitraan

Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:

- a) Pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);
- b) Menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;
- c) Menyediakan kesempatan kerja; dan
- d) Mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi.

Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian dan/atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur.

2. Kriteria mitra:
 - 1) Perusahaan multinasional;
 - 2) Perusahaan nasional berstandar tinggi;
 - 3) Perusahaan teknologi global;
 - 4) Perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi;
 - 5) Organisasi nirlaba kelas dunia;
 - 6) Institusi/organisasi multilateral;
 - 7) Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject);
 - 8) Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan
 - 9) Instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;
 - 10) Rumah sakit;
 - 11) UMKM; atau
 - 12) Lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Program Studi Perguruan Tinggi yang telah memiliki *Memorandum Of Agreement* (Perjanjian Kerja Sama) dengan mitra.

Kriteria kemitraan:

Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:

1. Pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);
2. Menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL);
3. Menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;
4. Menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan;
5. Mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi;
6. Menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling) bagi dosen maupun instruktur;
7. Menyediakan resource sharing sarana dan prasarana;
8. Menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus;
9. Menyelenggarakan program double degree atau joint degree;

10. Melakukan kegiatan tridharma lainnya, misalnya penelitian bersama dan/atau publikasi ilmiah bersama dan pengabdian kepada masyarakat.

Kriteria Mitra :

1. Perusahaan Multinasional: Perusahaan luar negeri yang beroperasi di lebih dari 1 (satu) negara (tidak termasuk perusahaan teknologi global).
2. Perusahaan nasional berstandar tinggi :

Untuk Perusahaan Nasional di Indonesia: Perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas yang beroperasi lebih dari 1 provinsi dan memiliki standar tata kelola yang sangat baik sesuai dengan industrinya (dibuktikan dengan Sertifikat) atau Perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas yang sudah menjadi perusahaan publik/terbuka, atau badan usaha yang memiliki reputasi nasional terbaik sesuai bidang Industri masing-masing. (Reputasi nasional terbaik dibuktikan melalui pemeringkatan oleh lembaga terpercaya sesuai industri).

Untuk Perusahaan Internasional di Luar Negeri: Perusahaan berbadan hukum yang terdaftar di otoritas pemerintah negara setempat.

3. Perusahaan teknologi global: Perusahaan yang terdaftar dalam Forbes Top 100 Digital Companies atau perwakilan resminya di Indonesia yang dipublikasikan saat tahun pelaporan berjalan.
4. Perusahaan rintisan (startup company) teknologi: Perusahaan rintisan yang bergerak pada bidang pengembangan teknologi digital dan sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yang masih berstatus aktif serta beroperasi selama minimal 2 tahun dan maksimum 5 tahun.
5. Organisasi nirlaba kelas dunia: Organisasi nirlaba yang beroperasi lebih di 1 negara.
6. Institusi/organisasi multilateral: Institusi atau organisasi multilateral yang diakui Pemerintah Indonesia.
7. Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject): Program studi bekerja sama dengan perguruan tinggi yang termasuk dalam TOP QS200 sesuai bidang ilmu yang dipublikasi pada saat penandatanganan dokumen kerja sama.

8. Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan: Program Studi bekerja sama dengan Perguruan tinggi atau fakultas atau program studi dalam bidang yang relevan diluar TOP QS200 sesuai bidang ilmu yang dipublikasi pada saat penandatanganan dokumen kerja sama.
9. Instansi pemerintah Pusat dan/atau Daerah, BUMN dan/atau BUMD : Kementerian, Lembaga Tinggi Negara, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah. Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah Kemitraan dengan Perusahaan induk dan/ atau anak perusahaan, dihitung sebagai 1 mitra.
10. Rumah sakit: Rumah sakit yang memiliki Izin Rumah Sakit Kelas A, B, C dan D yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan.
11. UMKM: UMKM yang terdaftar dalam asosiasi UMKM.
12. Lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional : Lembaga riset nasional yang dimiliki oleh pemerintah atau Lembaga riset nasional yang dimiliki oleh swasta. Lembaga riset internasional yang dimiliki oleh pemerintah atau Lembaga riset internasional yang dimiliki oleh swasta.
13. Lembaga kebudayaan berskala nasional / bereputasi: Lembaga publik berbadan hukum atau diakui pemerintah yang mengembangkan seni, budaya, ilmu pengetahuan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

Tabel 26. Perhitungan Indikator Kinerja

	2023	2024
Capaian	76,9	2060
Formula Perhitungan	$\frac{\sum_i^t n_i k_i}{t} \times 100$	
Periode Perhitungan	2022	2023
Sumbar data		Internal

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Polman Bandung memiliki unit kerja yang salah satu tugasnya adalah mengelola kerjasama dengan industri yaitu Badan Pengelola Usaha (BPU)

2. Mengoptimalkan kerjasama dengan industri yang jumlahnya cukup banyak sesuai dengan karakteristik Polman masing-masing program studi



Penandatanganan MoU Polman dengan PT Amerta Indah Otsuka

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Polman menerapkan PBE (*Production Based Education*)
2. Jumlah kerjasama industri yang sangat banyak

Hambatan dan permasalahan

1. Data dukung yang masih perlu dioptimalkan dan dikoordinasikan oleh masing-masing program studi
2. Kegiatan penyelarasan kurikulum dengan industri belum terekam dengan baik
3. Prodi D4 baru belum melaksanakan magang dan belum memiliki mitra kerjasama
4. Masih terdapat data yang belum sinkron antara data internal Polman dengan data pada Sidakin/Sikerma

Langkah antisipasi

1. Memantau perencanaan kegiatan magang dan pembuatan MoU kerjasama untuk 3 Prodi D4 yang baru
2. Sinkronisasi antara database internal Polman dengan aplikasi Sidakin dan Sikerma

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Melengkapi program kerjasma dengan industri yang sudah dimiliki oleh Polman dengan dokumen yang lengkap

Indikator Kinerja Utama 3.2

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

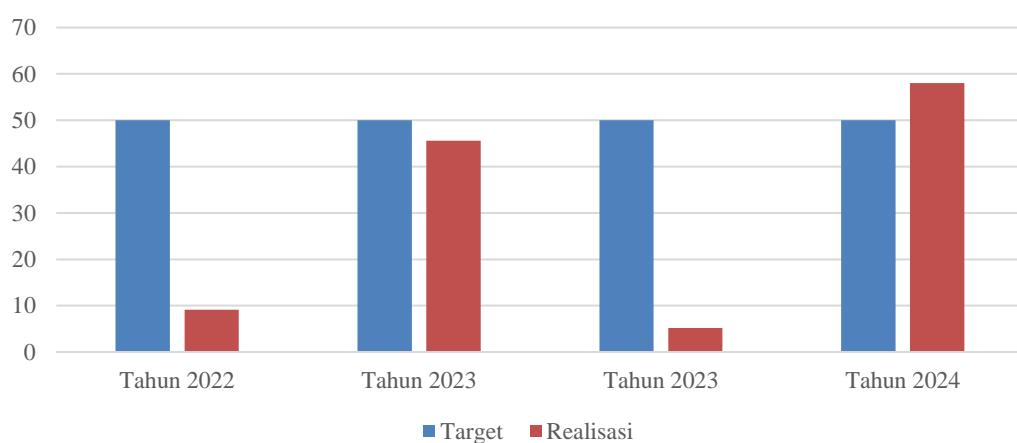
Tabel 27. Perbandingan Target dan Capaian IKU 3.2 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	65	70	-	75
Capaian	9,12	14,8	5,19	58

Tabel 28. Perbandingan target dan realisasi IKU 3.2

Indikator	2022		2023				2024	
	Kepmen 3	Kepmen 3	Kepmen 210		Kepmen 210		Kepmen 210	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
IKU 3.2	50	9.12	50	45.56	50	5.19	50	58

Perbandingan Capaian IKU 3.2



Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbud No 3/M/2021

- a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (*team-based project*).
 - 1) Pemecahan kasus (*case method*):
 - a) Mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
 - b) Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan
 - c) Kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.
 - 2) Pembelajaran kelompok berbasis projek (*team-based project*):
 - a) Kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;
 - b) Kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;
 - c) Setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan
 - d) Dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.
- b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis projek (*team-based project*).

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Mata kuliah pada program studi yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi yang

terdata pada kelas perkuliahan dan dilaksanakan sepanjang 1 (satu) tahun anggaran yang sedang berjalan.

Kriteria metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*):

1. Mahasiswa berperan sebagai pemberi solusi untuk menyelesaikan suatu persoalan / kasus;
2. Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi;
3. Kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa. Dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

Kriteria metode pembelajaran *team-based project* :

1. Kelas dibagi menjadi kelompok (> 1 mahasiswa) untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang lama;
2. Kelompok diberikan masalah asli atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk buat rencana kerja dan model kolaborasi;
3. Setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan ke dosen, kelas, atau penonton lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif.

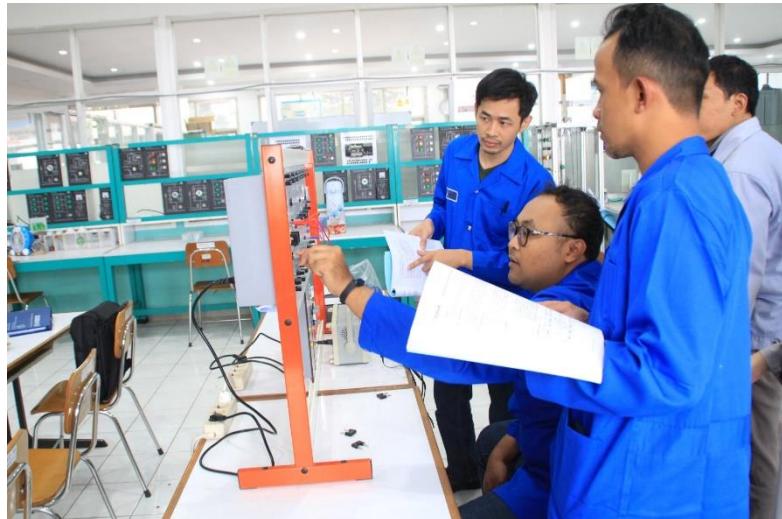
Kriteria evaluasi nilai akhir : 50% dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/ atau presentasi akhir *project-based learning*.

Tabel 29. Perhitungan Indikator Kinerja

	Triwulan (TW) 3 2023	Triwulan (TW) 4 2023
Capaian	5,19	58
Formula Perhitungan		$\frac{n}{t} \times 100$
Periode Perhitungan	2022	2023
Sumbar data	Database Internal	

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Polman memiliki program PBL dan teaching factory khas Polman berupa program Production Based Education (PBE).
2. Kegiatan praktik yang dominan dalam kegiatan perkuliahan di Polman.



Pelatihan PT Suryaraya Ruberindo



Kegiatan P2KR Jurusan Pengecoran Logam

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Konsistensi dan komitmen dalam melaksanakan Production Based Education (PBE).

2. Peran aktif dosen dan mahasiswa dalam PBE.

Hambatan dan permasalahan

1. Data dukung yang masih perlu dikumpulkan dan dikoordinasikan oleh masing-masing program studi.
2. Masih terdapat data yang belum sinkron antara data internal Polman dengan data pada Sidakin/PDDikti

Langkah antisipasi

1. Sinkronisasi antara database internal Polman dengan aplikasi Sidakin dan Sikerma
2. Pengumpulan dan update data dukung pembelajaran case methode oleh koordinator program studi

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Dilakukan sosialisasi/diseminiasi hasil workshop PBL di tingkat prodi untuk percepatan dokumentasi pembelajaran metode

Indikator Kinerja Utama 3.3

Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Tabel 30. Perbandingan Target dan Capaian IKU 3.3 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	5	5	5	5
Capaian	0	0	0	0

Tabel 31. Perbandingan target dan realisasi IKU 3.3

	2022		2023			2024		
	Kepmen 3		Kepmen 3		Kepmen 210		Kepmen 210	
Indikator	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
IKU 3.3	5	0	5	0	5	0	5	0

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbud No 3/M/2021

Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional) atau akreditasi atau sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional.

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristes No 210/M/2023

Program studi pada Perguruan Tinggi yang diajukan Akreditasi Internasional atau Sertifikasi Internasional yang berlaku pada tahun anggaran.

Kriteria Akreditasi dan Sertifikasi :

Lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki tata kelola kelembagaan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip organisasi modern antara lain independen, bebas dari konflik kepentingan, akurat, objektif, transparan, dan akuntabel;
2. Menerapkan prosedur dan standar yang mengacu kepada kerangka kerja penjaminan mutu (quality assurance framework) tertentu untuk memastikan mutu dapat tercapai sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam disiplin ilmu tertentu, oleh kelompok kepakaran yang memiliki otoritas keilmuan, serta sesuai konteks Indonesia;
3. Menggunakan metodologi asesmen dan kriteria berbasis capaian (outcome-based assessment) yang merujuk pada capaian pembelajaran berbasis disiplin ilmu yang disepakati atau setara internasional; dan
4. Berwenang dan telah aktif melakukan akreditasi di luar yurisdiksi negaranya sendiri bagi lembaga akreditasi internasional yang berasal dari negara selain Indonesia.

Program studi yang mendapatkan status *Accredited* dari IABEE (*Indonesian Accreditation Board for Engineering Education*) dapat dihitung sebagai program studi terakreditasi Internasional.

Lembaga / organisasi sertifikasi Internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki pengakuan oleh asosiasi profesi Internasional
2. Memiliki kesesuaian terstruktur antara *Learning Outcomes*, *Teaching & Learning*, dan *Student Assessment*

Tabel 32. Perhitungan Indikator Kinerja

	2023	2024
Capaian	0	0
Formula Perhitungan		$\frac{n}{t} \times 100$
Periode Perhitungan	2023	2024
Sumbar data		Internal

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

Polman telah melakukan beberapa kegiatan dan Workshop persiapan akreditasi internasional

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Akreditasi internasional memerlukan persiapan yang tidak sebentar sehingga diperlukan pendanaan dan persiapan jangka panjang

Hambatan dan permasalahan

Akreditasi internasional memerlukan persiapan yang tidak sebentar sehingga diperlukan pendanaan dan persiapan jangka panjang

Langkah antisipasi

Dilakukan Workshop lanjutran persiapan akreditasi internasional

Strategi pencapaian target kinerja.

Tiga Program Studi D4 dipersiapkan untuk mendaftar sebagai *volunteer* untuk akreditasi internasional IABEE Sydney Accord

Sasaran Kinerja Utama 4

Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

Tabel 33. Peningkatan Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri

Indikator	Target 2024	Realisasi 2024
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94	91
[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75	35

Indikator Kinerja Utama 4.1

Predikat SAKIP

Tabel 34. Perbandingan Target dan Capaian IKU 4.1 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	BB	BB	BB	BB
Capaian	BB	-	A	A

Tabel 35. Perbandingan target dan realisasi IKU 4.1

Indikator	2022		2023		2024	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
IKU 4.1	BB	BB	BB	A	A	A

Definisi operasional

1. Perencanaan Kinerja (30%)
 - a. Perencanaan Strategis (10%), meliputi:
 - Pemenuhan Rencana Strategis (2%)

- Kualitas Rencana Strategis (5%)
 - Implementasi Rencana Strategis (3%)
- b. Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi:
 - Pemenuhan Perencanaan Kinerja Tahunan (4%)
 - Kualitas Perencanaan Kinerja Tahunan (10%)
 - Implementasi Perencanaan Kinerja Tahunan (6%)
- 2. Pengukuran Kinerja (25%)
 - a. Pemenuhan Pengukuran (5%)
 - b. Kualitas Pengukuran (12,5%)
 - c. Implementasi Pengukuran (7,5%)
- 3. Pelaporan Kinerja (15%)
 - a. Pemenuhan Pelaporan (3%)
 - b. Penyajian Informasi Kinerja (7,5%)
 - c. Pemanfaatan Informasi Kinerja(4,5%)
- 4. Evaluasi Kinerja (10%)
 - a. Pemenuhan Evaluasi (2%)
 - b. Kualitas Evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan Hasil Evaluasi (3%)
- 5. Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi (20%)
 - a. Capaian Perjanjian Kinerja (15%)
 - b. Capaian Kinerja Lainnya (5%)

Perhitungan Indikator Kinerja

Realisasi Nilai SAKIP berdasarkan pada hasil evaluasi AKIP oleh Inspektorat Jendral Kemendikbudristek

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Penyusunan dokumen perencanaan seperti Renstra, Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi, Rencana kinerja Tahunan
2. Melakukan sosialisasi dokumen perencanaan
3. Melakukan pengukuran kinerja dengan dokumen pengukuran kinerja pada spasikita dan Kertas Kerja Evaluasi
4. Berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh Biro Perencanaan Kemendikbudristek dan Eselon 1 Dirjen Vokasi
5. Menyusun laporan kinerja

6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian indikator keinerja setiap triwulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Melakukan tindak lanjut terhadap catatan dan rekomendasi pada LHE SAKIP 2023 untuk diimplementasikan pada tahun 2024
2. Mendokumentasikan seluruh kegiatan kinerja mulai dari perencanaan hingga evaluasi

Hambatan dan permasalahan

1. Revisi Rencana Strategis Bisnis 2023 masih memiliki kendala dalam menyesuaikan indikator kinerja (sesuai PK).
2. Data dukung yang belum terdokumentasi dengan lengkap
3. Koordinasi yang masih belum optimal sehingga masih ada perbedaan persepsi dalam kegiatan kinerja mulai dari perencanaan hingga evaluasi

Langkah antisipasi

1. Mengadakan koordinasi yang lebih intensif secara berkala sebagai monitoring dan evaluasi
2. Melakukan tindak lanjut terhadap catatan dan rekomendasi pada LHE SAKIP 2024 untuk diimplementasikan pada tahun 2025
3. Melengkapi bukti dukung yang akan digunakan dalam evaluasi AKIP

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Mengadakan koordinasi yang lebih intensif secara berkala sebagai monitoring dan evaluasi
2. Melakukan tindak lanjut terhadap catatan dan rekomendasi pada LHE SAKIP 2022 untuk diimplementasikan pada tahun 2024
3. Melengkapi bukti dukung yang akan digunakan dalam evaluasi AKIP

Indikator Kinerja Utama 4.2

Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Tabel 36. Perbandingan Target dan Capaian IKU 4.2 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	93	94	94	96
Capaian	94,68	-	86,57	91

Tabel 37. Perbandingan target dan realisasi IKU 4.2

Indikator	2022		2023		2024	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
IKU 4.2	93	94,68	94	86,57	94	91

Definisi operasional

Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran kementerian/lembaga. Nilai Kinerja Anggaran adalah nilai tertimbang dari Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan indikator Kinerja Pelaksana Anggaran (IKPA). Berdasarkan PMK Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L, IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksana anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektifitas pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, EKA adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran.

Perhitungan Indikator Kinerja

$$NKA = [60\% \times \text{Nilai EKA}] + [40\% \text{ nilai IKPA}]$$

Nilai EKA : Diambil dari SMART DJA

Nilai IKPA : Diambil dari aplikasi Online Monitoring Sistem Pelaksanaan Anggaran Negara (OM-SPAN0

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Melakukan koordinasi kinerja anggaran antara pimpinan dengan unit kerja terkait secara berkala
2. Memonitor kesesuaian prognosis dengan realisasi penyerapan anggaran
3. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk pelaporan data capaian output masing masing RO
4. Mengikuti bimtek dan sosialisasi
5. Melakukan revisi DIPA
6. Mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh biro perencanaan terkait optimalisasi NKA

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Tercapainya serapan anggaran pada 97.64 %
2. Target RO tercapai pada nilai akhir 100

Hambatan dan permasalahan

Nilai rendah dari poin Penyerapan Anggaran dan Deviasi Hal.3 DIPA ini disebabkan banyaknya kegiatan yang telah direncanakan oleh para PIC bergeser sehubungan dengan banyaknya kegiatan lain yang juga harus dilaksanakan, sehingga perencanaan anggaran dan keterserapan anggaran tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Langkah antisipasi

1. Meningkatkan koordinasi antara PPK, PIC, dan Bendahara Pengeluaran agar pelaksanaan kegiatan dapat sinkron dengan rencana pencairan dananya
2. Berkoordinasi secara rutin antara pimpinan dan unit kerja terkait
3. Mengikuti kegiatan (sosialisasi dan bimtek) yang dilakukan oleh biro perencanaan ataupun KPPN

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Memantau Prognosis masing-masing RO
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap serapan anggaran dan optimalisasi serapan anggaran
3. Melaporkan progress capaian output secara rutin dan tepat waktu baik melalui sakti maupun spasikita
4. Mengupayakan realisasi anggaran sesuai dengan perencanaan dan melakukan revisi Hal III DIPA sesuai timeline
5. Agar dilakukan monitoring secara berkala terkait rencana anggaran, serapan dan capaian output.
6. Program kegiatan yang pendanaanya baru turun disemester IV perlu disusun strategi yang lebih baik terkait pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran.
7. Perlu dikoordinasikan detail teknis pelaporan capaian kegiatan, serapan anggaran dan revisi DIPA pada aplikasi keuangan SAKTI dll, sehingga nilai kinerja anggaran Polman bisa lebih baik.
8. Serapan anggaran pada tahun 2024 sudah baik diatas 95% diharapkan pada tahun 2025 mendatang realisasi kegiatan dan serapan anggaran lebih baik, sesuai dengan
9. perencanaan anggaran yang telah disusun.

Indikator Kinerja Utama 4.3

Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75

Tabel 38. Perbandingan Target dan Capaian IKU 4.2 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023	2024
Target Renstra	-	75	75
Capaian	-	77	35

Tabel 39. Perbandingan target dan realisasi IKU 4.2

Indikator	2022		2023		2024	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi

IKU 4.3	-	-	-	-	75	35
---------	---	---	---	---	----	----

Definisi operasional

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Dengan merujuk pada PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah. Persyaratan penetapan Unit Kerja/Satuan Kerja menuju WBK/WBBM sebagai berikut:

Syarat	Menuju WBK	Komponen nilai
Nilai Total	75	
Nilai Minimal Pengungkit	40	
Bobot nilai minimal per area pengungkit	60%	Memenuhi ambang batas 6 area Perubahan/pengungkit.
Nilai Komponen Hasil “Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel” minimal	18,25	
a. Nilai sub-komponen “Survei Persepsi Anti Korupsi” minimal	15,75 (survey 3,60)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30
b. Nilai sub-komponen “Kinerja Lebih Baik” minimal	2,5	
Nilai komponen hasil “Pelayanan Publik yang Prima” minimal	14,00 (survey 3,20)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30

Ambang batas 6 area perubahan/pengungkit.

Penilaian	Bobot
1. Manajemen Perubahan	8%
2. Penataan Tata Laksana	7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5. Penguatan Pengawasan	15%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Dalam Komponen hasil, Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30 permasing- masing jenis survey. Penghitungan dilaksanakan dengan menggunakan skala indeks 1- 4.

Unit Pelaksana: Politeknik Negeri dan AKN dilingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi.

Perhitungan Indikator Kinerja

Formula: Target IKU= (60% x Komponen Pengungkit) + (40% x Komponen Hasil)
Komponen Pengungkit terdiri atas Subkomponen Pemenuhan dan Subkomponen Reform
Komponen Hasil terdiri atas : Komponen Pemerintahan yang bersih dan Akuntabel (Survey Presepsi Anti Korupsi dan Kinerja Lebih Baik) + Komponen Pelayanan Prima.

Satuan : Persen

Tipe Perhitungan : Nonkumulatif

Sumber Data : Aplikasi SiAzik

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Melakukan koordinasi kinerja anggaran antara pimpinan dengan unit kerja terkait secara berkala
2. Mengikuti bimtek dan sosialisasi
3. Melakukan sosialisasi secara berkala kepada semua staff dan mahasiswa

4. Melakukan survey secara berkala

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Budaya kerja di Polman Bandung sudah menerapkan budaya sesuai dengan ZI WBK
2. Dokumentasi kegiatan ZIWBK yang belum optimal

Hambatan dan permasalahan

1. Mekanisme penyusunan tim kerja perlu dilakukan pembaruan, karena saat ini hanya melibatkan pimpinan unit kerja sama
2. ZI WBK belum tersosialisasikan dengan baik ke semua staf Polman Bandung
3. Dokumentasi yang belum tersedia lengkap

Langkah antisipasi

1. Melakukan pembaruan dokumen yang terkait dengan dokumen ZI WBK
2. Berkoordinasi secara rutin antara pimpinan dan unit kerja terkait
3. Melakukan pembaruan tim kerja ZI WBK

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Melakukan pembaruan tim kerja ZI WBK
2. Melakukan pembaruan dokumen yang terkait dengan dokumen ZI WBK
3. Sosialisasi yang lebih menyeluruh kepada semua staf dan mahasiswa terkait dengan implementasi ZI WBK.

B. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran

Pagu anggaran Politeknik Manufaktur Negeri Bandung dalam DIPA tahun 2024 sebesar Rp. 139,883,165,000 Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar 136,576,233,137 dengan persentase daya serap sebesar 97.64 %. Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian 4 (empat)

sasaran dengan 11 (sepuluh) indikator kinerja. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

Tabel 40. Rincian Penyerapan Anggaran Pada Masing-masing Indikator Kinerja

KODE	URAIAN	ALOKASI	REALISASI	%
677602	TOTAL ANGGARAN	139,883,165,000	136,576,233,137	97.64
	RUPIAH MURNI	104,297,864,000	103,278,013,664	99.02
	BOPTN	6,891,739,000	6,834,690,331	99.17
4466.BEI.001	PT Vokasi penerima Dukungan Operasional (BOPTN Vokasi)	1,326,148,000	1,286,687,443	97.02
4466.BEI.002	PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	2,981,678,000	2,968,873,258	99.57
4466.BEI.006	PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	925,000,000	924,146,946	99.91
4466.BEI.007	PT Vokasi penerima Bantuan Pendanaan Berbasis Indikator Kinerja Utama (BOPTN Vokasi)	1,658,913,000	1,654,982,684	99.76
	Modernisasi Lab	946,130,000	904,494,113	95.60
4467.CAA.004	Sarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi	896,130,000	854,655,113	95.37
4467.CBJ.004	Prasarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi - modernisasi	50,000,000	49,839,000	99.68
	SBSN	64,312,000,000	63,947,638,762	99.43
4467.RAA.003	Sarana Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	41,074,995,000	40,728,038,540	99.16
4467.RBJ.003	Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	23,237,005,000	23,219,600,222	99.93
	Matching Fund (MF)	682,439,000	657,442,794	96.34

KODE	URAIAN	ALOKASI	REALISASI	%
6700.BEI.001	Perguruan Tinggi Vokasi Penerima Bantuan Pendanaan Matching Fund Hilirisasi Produk Penelitian Terapan (BOPTN Penelitian Vokasi)	682,439,000	657,442,794	96.34
	Competitive Fund (CF)	499,010,000	490,500,000	98.29
6701.QDB.002	Pendidikan Tinggi Vokasi yang menerapkan Penguatan Mutu Berstandar Industri	499,010,000	490,500,000	98.29
	RM (Gaji + Operasional)	30,966,546,000	30,443,247,664	98.31
4261.EBA.956	Layanan BMN	10,000,000	8,611,675	86.12
4261.EBA.994	Layanan Perkantoran	30,956,546,000	30,434,635,989	98.31
	PNBP BLU	35,585,301,000	33,298,219,473	93.57
4467.BEI.002	Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	1,050,000,000	781,274,750	74.41
4467.BEI.004	Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	9,596,150,000	9,434,567,081	98.32
4467.CAA.001	Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	1,586,865,000	1,583,696,290	99.80
4467.CAA.002	Sarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi)	516,000,000	502,546,112	97.39
4467.CBJ.001	Prasarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	3,182,000,000	2,382,890,021	74.89
4467.DBA.001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	19,654,286,000	18,613,245,219	94.70

2. Efisiensi Anggaran

Pada tahun 2024 Politeknik Manufaktur Bandung melakukan efisiensi dari capaian output yang dihasilkan, dengan anggaran sebesar 139,883,165,000 berhasil terserap sebesar Rp. 136,576,233,137 atau 97.64 %. Persentase Capaian output sebesar 100%. Seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai target yang telah ditetapkan.

C. Inovasi, Penghargaan, dan Program *Crosscutting/Collaborative*

1. Inovasi

POLMAN Bandung memiliki karakter yang dijunjung tinggi dalam kegiatan sehari-hari seperti kepresisionan yang menjadi ciri POLMAN Bandung dan pendekatan pendidikan yang menggunakan konsep Production Based Education (PBE). Pendekatan ini dilakukan untuk mencapai kualitas lulusan yang sesuai dengan tuntutan industri (pengguna lulusan), melalui pelibatan kasus industri dalam proses pendidikan dengan tujuan penguasaan permasalahan industri dan penguasaan skill yang nyata (mengerjakan produk pesanan industri sebagai bagian dari proses pembelajaran). Pendekatan ini secara umum dikenal dengan istilah Teaching Factory, di mana POLMAN Bandung menggunakan konsep PBE sebagai pendekatan atau metodologinya.

Dengan diterapkannya PBE ada beberapa konsekuensi positif terhadap Polman Bandung di antaranya antara lain :

1. Diterapkannya *One Gate Policy* untuk beberapa layanan yaitu : pelayanan administrasi, penerimaan dan pengeluaran pendapatan, kerjasama usaha, pengadaan barang dan jasa dan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas
2. Penerapan disiplin yang tinggi pada semua aspek dan untuk semua kalangan mulai dari mahasiswa hingga pimpinan
3. Suasana Industri di lingkungan kampus
4. Jumlah kerjasama Industri yang sangat tinggi, pada tahun 2024 tercatat 23 lebih Kerjasama Industri dengan MOU, 63 Loyal Customer dan lebih dari 400 Pesanan Industri

2. Penghargaan

Pada tahun 2024, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung mendapatkan penghargaan Peringkat 3 PTV Terbaik Penerapan dan Pelaporan Model Pembelajaran PBL Vokasi Berinovasi pada tanggal 14 Desember 2024.



Gambar 5. Piagam penghargaan peringkat 3

3. Program Crosscutting / Collaborative

Pada tahun 2024, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung melakukan program *crosscutting/collaborative* dengan melaksanakan program dan kegiatan P3KR (Pendidikan, Pelatihan, Produksi, Konsultasi dan Rekayasa). Berikut adalah program *crosscutting/collaborative* yang telah dilakukan oleh Polman Bandung:

Tabel 41. Program Crosscutting/Collaborative Polman Bandung

No	Nama Instansi	Jenis / Judul Kerjasama	Nomor MoU
1	Politeknik Pekerjaan Umum	Pengembangan Pendidikan Vokasi Berwawasan Industri dan Teknologi	00047/PL11/KS/2022
3	Universitas Pancasila	Program Bidang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Sumber Daya Manusia	0255/PL11/KS/2024
4	PT. Diens Swakarya Indonesia	Kerjasama Penguatan Rekayasa dan Sumber Daya Manusia	0163/PL11/KS/2024
5	PT. Komatsu Indonesia	Kerjasama Penguatan Rekayasa dan Sumber Daya Manusia	0126/PL11/KS/2024
6	PT. Yaskawa Electric Indonesia	Pengembangan Institusi dan Peningkatan Program Kerja	0068/PL11/KS/2024

No	Nama Instansi	Jenis / Judul Kerjasama	Nomor MoU
7	PT. Timah Industri	Penelitian Pembuatan Master Allooy	0108/PL11/KS/2024
8	SMKN 10 Bekasi	Pembinaan dan Pendampingan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan	0051/PL11/DL/2024
9	Politeknik Negeri Malang	Penyelenggaraan Workshop Pengelolaan Pendapatan Kerjasama	18011/PL2.4/HK/2024
10	Universitas Muhammadiyah Bandung	Pelansanaan Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Dan Pengembangan Kelembagaan	0053/PL11/KS/2024
11	PT. Wiratama Sistem Integrasi	Penerapan Jaringan Lorawan Untuk Sistem Monitoring Saluran Irigasi di PT Wiratama Sistem Integrasi	0264/PL11/KS/2024
12	SMKS 1 Muhammadiyah Cileungsi	Pembinaan dan Pendampingan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan	0050/PL11/DL/2024
13	Kolej Vokasional Miri Malaysia	Kerjasama Kelembagaan	0192/PL11/KS/2024
14	SMKN 4 Sukabumi	Pembinaan dan Pendampingan Sekolah Menengah Kejuruan	0054/PL11/DL/2024
15	SMKN 56 Jakarta	Praktik Kerja Lapangan	0320/PL11/KS/2024
16	Universite Polytechnique HAUTS-DE-FRANCE	<i>This Master agreement expresses the parties will to collaborate in the field of research enhancement of its results, education and training and to thus contribute to disseminate knowledge and culture</i>	
17	SMKN 2 Garut	Pengadaan Prakerin dan Sinergi Pemanfaatan Sumber Daya	0175/PL11/KS/2024
18	SMKN 1 Bandung	Pembinaan dan Pendampingan Sekolah Menengah Kejuruan	0130/PL11/TU/2024
19	SMKS Industri Logam Situraja	Pembinaan dan Pendampingan Sekolah Menengah Kejuruan	0161/PL11/KS/2024

No	Nama Instansi	Jenis / Judul Kerjasama	Nomor MoU
20	PT. Putra Machinery Swisstech	Penelitian, Pengembangan, Pemasaran, dan Produksi Mesin Perkakas Berbasis CNC (Computer Numerical Control)	0054/PL11/KS/2024

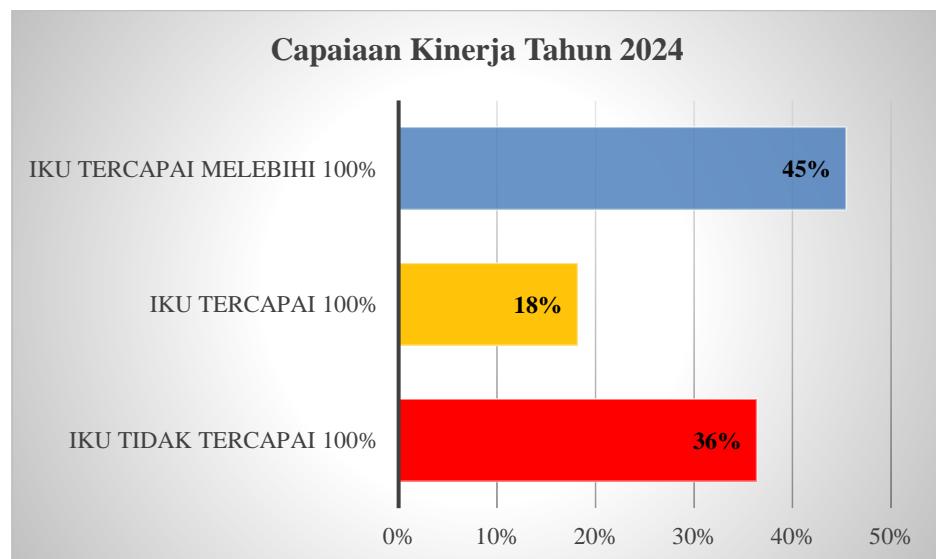
BAB IV

Penutup

Selama tahun 2024, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.

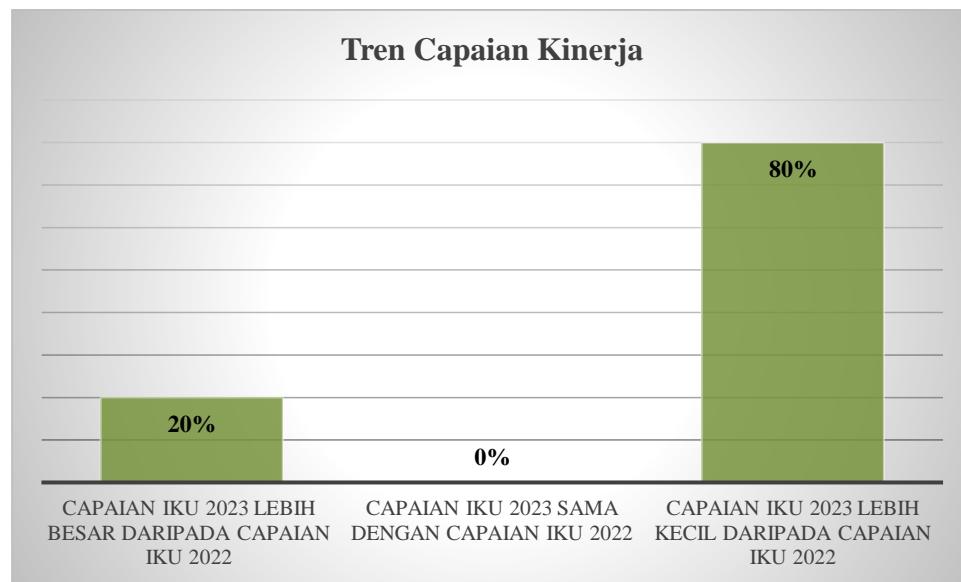
Capaian kinerja 2024 :

1. IKU tercapai melebihi 100% : 45 %
2. IKU tercapai 100% : 18 %
3. IKU tidak tercapai : 36 %



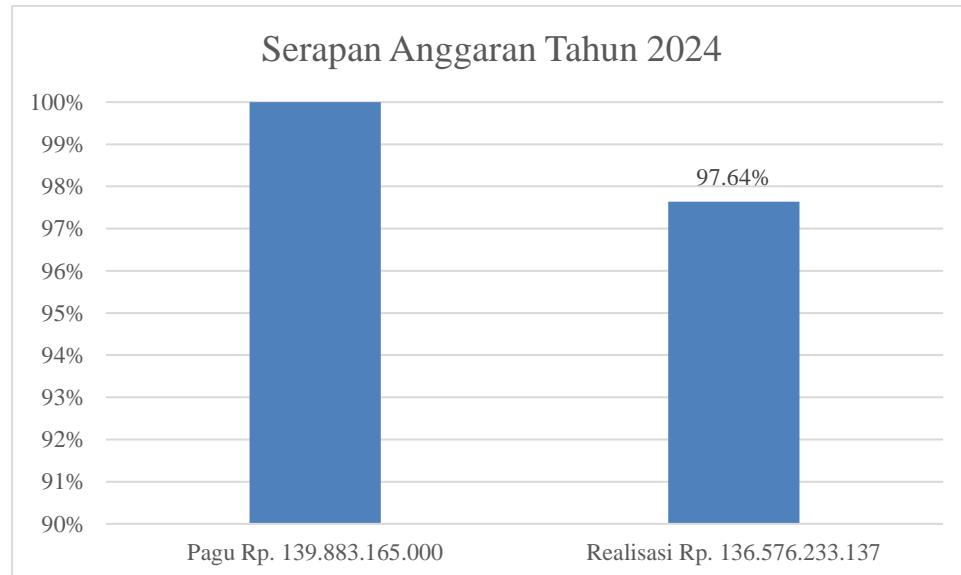
Tren capaian kinerja:

1. Capaian IKU 2023 lebih besar daripada capaian IKU 2022 : 20%
2. Capaian IKU 2023 sama dengan capaian IKU 2022 : 0 %
3. Capaian IKU 2023 lebih kecil daripada capaian IKU 2022 : 80 %



Penyerapan anggaran:

1. Pagu : Rp. 139,883,165,000
2. Realisasi : Rp. 136,576,233,137
3. Serapan : 97.64 %.



Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain :

1. Terjadi perubahan dan perbedaan perhitungan capaian IKU pada triwulan 3 dan
4. Perhitungan capaian triwulan 3 mengacu kepada Kepmendikbud No

3/M/2021 sedangkan capaian triwulan 4 mengacu kepada Kepmendikbudristek No 210/M/2023. Perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan capaian TW 3 dan TW 4 yang signifikan. Perbedaan tersebut mencakup: perbedaan formulasi perhitungan, perbedaan tahun pengukuran dan perbedaan sumber data pengukuran.

2. Terdapat perbedaan antara database internal Polman yang selama ini digunakan untuk perhitungan IKU dengan aplikasi SIDAKIN yang merupakan dashboard untuk perhitungan IKU yang baru
3. Rendahnya partisipasi lulusan dalam merespon tracer studi yang dilakukan oleh Polman
4. Bukti dukung yang kurang memadai pada beberapa indikator sehingga beberapa capaian kinerja tidak dapat dihitung dalam capaian kinerja pada tahun 2023

Untuk meningkatkan kinerja organisasi, beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan antara lain:

1. Melakukan sinkronisasi dan pembaruan sistem informasi dan data terpadu untuk mengelola data sehingga memudahkan untuk akses dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan
2. Mengevaluasi dan memperbaiki pengelolaan dan sistem informasi kealumnian dengan melibatkan jurusan dan ikatan alumni

Laporan kinerja Polman Bandung dibuat dalam rangka perwujudan bentuk pertanggungjawaban Polman Bandung dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan yang dipercayakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada Polman Bandung.

LAKIN ini adalah salah satu bahan acuan penting dalam penyusunan dan implementasi: Rencana Kerja (Operational Plan), Rencana Kinerja (Performance Plan), Rencana Anggaran (Financial Plan) dan Rencana Stratejik (Strategic Plan) pada masa-masa mendatang.

Sebagai kata akhir, meskipun masih banyak kekurangan dalam pelaporan ini, namun kami berharap agar LAKIN tahun 2024 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas terhadap para stakeholders dan sebagai sumber informasi penting

dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja.

Lampiran-lampiran :

1. Perjanjian Kinerja Awal 2024
2. Perjanjian Kinerja Akhir 2024
3. Pengukuran Kinerja 2024
4. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu



Perjanjian Kinerja Tahun 2024
Direktur Politeknik Manufaktur Bandung
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Nurdin, ST., M.AB.
Jabatan : Direktur Politeknik Manufaktur Bandung
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Kiki Yuliaty
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bandung, 19 Februari 2024

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,



Catatan :

1. UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini telah ditandatangi secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang ditetapkan oleh BSrE



Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2024
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	60
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A

Catatan :

1. UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang ditetapkan oleh BSrE



[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 31.256.546.000,-
2.	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 5.232.826.000,-
3.	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 91.231.431.000,-
Total Anggaran			Rp. 127.720.803.000,-

Bandung, 19 Februari 2024

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,



Ditandatangani secara elektronik
oleh :
Kiki Yuliati
NIP -

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung,



Ditandatangani secara elektronik
oleh :
Mohammad Nurdin, ST., M.AB.
NIP 196306101992011001

Catatan :

- UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang ditetapkan oleh BSrE





Perjanjian Kinerja Tahun 2024
Direktur Politeknik Manufaktur Bandung
Dengan
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

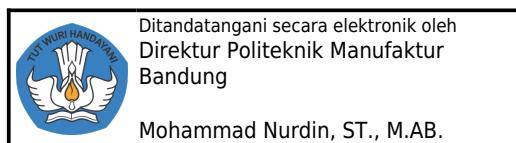
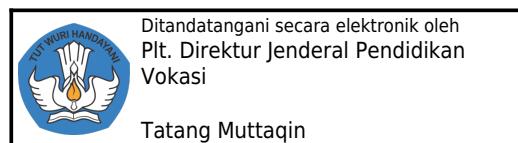
Nama : Mohammad Nurdin, ST., M.AB.
Jabatan : Direktur Politeknik Manufaktur Bandung
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Tatang Muttaqin
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bandung, 6 Desember 2024



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRe



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	60
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	100
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	100
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	50
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	94
	[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Nilai	75

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp 31.266.546.000
2	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp 6.891.739.000
3	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp 100.093.431.000
4	6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi Vokasi	Rp 682.439.000
5	6701	Pengembangan Kelembagaan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi	Rp 499.010.000
Total Anggaran			Rp 139.433.165.000



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRe



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**

Bandung, 6 Desember 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan
Vokasi

Tatang Muttaqin



Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Politeknik Manufaktur
Bandung

Mohammad Nurdin, ST., M.AB.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai
Sertifikasi
Elektronik



**Laporan Kinerja Triwulan 4
Politeknik Manufaktur Negeri Bandung
Tahun 2024**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Politeknik Manufaktur Negeri Bandung selama triwulan 4 tahun 2024 dengan uraian sebagai berikut.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target Perjanjian Kinerja	Satuan	Target	Capaian
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	80	33
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30	%	30	73
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	30	49
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	60	%	60	63
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	Rasio	100	109
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	Rasio	100	100
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	50	58



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRe



Sasaran/Indikator	Target Perjanjian Kinerja	Satuan	Target	Capaian
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	0
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94	Nilai	94	91
[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	75	Nilai	75	35.51

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

1. Peningkatan program alumni yang lulus mendapatkan pekerjaan dan gaji yang layak, meperkuat informasi lowongan pekerjaan
2. Pemantauan kegiatan perkuliahan reguler semester termasuk sidang TA

Kendala/Permasalahan

1. Sebagian besar informasi penelusuran status lulusan tidak teraih
2. Beberapa alumni belum bisa mengisi karena berbagai kendala
3. Ketersediaan informasi lowongan kerja yang terbatas
4. Kesediaan alumni untuk mengisi data tracer study sangat rendah

Strategi/Tindak Lanjut

1. Membangun kultur komunikasi akademik antara kampus dan mahasiswa melalui berbagai media
2. Pelaksanaan seminar industri, peluang studi, dan wawasan kewirausahaan
3. Memperkuat jaringan wali kelas dengan mahasiswa di setiap kelas.
4. Kontak langsung alumni (telpon, japri WA) untuk mendapatkan data tracer study

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

1. Pada tahun 2024 sebagian besar prodi menjalankan proses magang, kecuali beberapa prodi baru
2. Jurusan mendukung pelaksanaan kegiatan UKM
3. peningkatan program mahasiswa mau ikut program atau kompetisi nasional dan internasional

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRe



Balai
Sertifikasi
Elektronik

1. Program perkuliahan semester belum bisa mengakomodir kegiatan diluar kampus yang fleksible
2. Belum ada pemetaan data potensi mahasiswa
3. Alternatif kegiatan di luar kampus belum banyak yang bisa diakomodir kampus

Strategi/Tindak Lanjut

1. Evaluasi sistem akademik dan pembelajaran secara menyeluruh
2. Pembidikan potensi calon mahasiswa pada proses penerimaan mahasiswa baru
3. Pembuatan hub/sistem informasi peluang kegiatan mahasiswa di luar kampus
4. Mengusulkan insentif / beasiswa bagi mahasiswa berprestasi

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

1. Pelaksanaan kerjasama dengan industri dalam bentuk kegiatan produksi, pelatihan, konsultasi, dan rekayasa (P2KR)
2. Dosen terlibat sebagai pembina UKM
3. Belum ada dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain. Demikian juga belum ada yang menjadi praktisi di industri. Sudah banyak dosen yang terlibat dalam pembinaan mahasiswa di UKM serta persiapan-persiapan mengikuti perlombaan di tingkat nasional, seperti lomba PLC, Porseni dll.

Kendala/Permasalahan

1. Pelaksanaan kerjasama dengan industri dalam bentuk kegiatan produksi, pelatihan, konsultasi, dan rekayasa (P2KR) belum mendata keterlibatan dosen
2. Belum semua dosen terlibat dalam kegiatan P2KR
3. Belum ada regulasi yang jelas tentang Dosen yang berkegiatan di kampus lain. Demikian juga untuk bagaimana dosen menjadi praktisi di industri.
4. peluang/informasi program kerjasama tirdharma dikampus lain belum tersedia.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Integrasi dan pelibatan dosen pada kegiatan P2KR oleh jurusan
2. Menyelenggarakan event talent matching antara dosen dan mahasiswa
3. Memberikan pelatihan internal english for academic / business untuk para dosen
4. Mengkaji regulasi yang tepat untuk mengakomodir kiprah dosen sebagai praktisi di Industri
5. Perlu dibuatkan regulasi dan penjajakan kerjasama dengan kampus lain maupun industri.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

1. Peningkatan program dosen memperoleh sertifikasi kompetensi
2. Memberikan informasi tentang beasiswa dll serta mengikuti Kegiatan Sertifikasi Profesi.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRE



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Kendala/Permasalahan

1. Beberapa dosen belum memperpanjang sertifikasi profesinya
2. Masih ada data dosen yang belum update

Strategi/Tindak Lanjut

1. Peluang/informasi program perolehan sertifikasi kompetensi lebih banyak
2. Mencari peluang studi lanjut dengan melakukan kerjasama dengan PT lain untuk membuat S3 Khusus.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

1. Beberapa proses fasilitasi pendanaan publikasi jurnal nasional/internasional dan seminar internasional sudah dilakukan.
2. Publikasi jurnal nasional/internasional dan seminar internasional sudah dilakukan.
3. Proses penelitian sedang memasuki akhir penyelesaian.
4. Proses penelitian berbasis TA sudah memasuki akhir penyelesaian.
5. Karya terapan baik yang belum digunakan di DUDI/masyarakat/industri nasional maupun yang digunakan di DUDI/industri nasional sedang memasuki akhir penyelesaian.
6. Karya terapan yang sudah digunakan di masyarakat dalam tahap akhir penyelesaian.
7. Beberapa usulan paten sederhana sudah ada yang status granted, dalam proses menuju status granted dan ada yang terdaftar

Kendala/Permasalahan

1. Konversi pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat menjadi publikasi masih rendah.
2. Publikasi jurnal masih didominasi oleh publikasi nasional terindeks SINTA.
3. Dosen belum terlatih dalam menulis publikasi internasional.
4. Dosen belum terlatih dalam penulisan paten/paten sederhana sehingga jumlah paten/paten sederhana yang didaftarkan dibanding dengan jumlah karya terapan yang dihasilkan masih kurang.
5. Team riset dosen memiliki kemampuan riset serta menulis proposal dan publikasi sangat bervariasi, selain itu anggota team riset mahasiswa masih terbatas di jenjang pendidikan Sarjana Terapan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Peluang/informasi publikasi penelitian dan PkM diperbanyak.
2. Memberikan kesempatan dosen untuk meningkatkan kemampuannya untuk publikasi internasional (informasi jurnal, workshop/pendampingan penulisan)
3. Mengarahkan kerjasama dengan mitra industri/DUDI/masyarakat menjadi penelitian dosen untuk meningkatkan jumlah karya terapan yang digunakan di DUDI/masyarakat/mitra industri.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

1. Kerjasama dengan mitra berupa program magang sudah berlangsung (MoU Lama)
2. Pelaksanaan kerjasama dengan mitra berupa kegiatan akademik dan P2KR



Catatan :

• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRe



Kendala/Permasalahan

1. Kerjasama yang ada belum didorong kepada kesepakatan MoU Baru
2. Kurangnya upaya peningkatan kualitas kerjasama dari pemagangan menjadi kerjasama penelitian, pengembangan, produksi, dll.
3. Kendala dalam sinkronisasi pelaksanaan kerjasama mitra dengan jadwal akademik

Strategi/Tindak Lanjut

1. Briefing petugas monitoring magang di industri untuk melihat potensi kerjasama dalam penelitian, produksi, pelatihan, dll.
2. Event collaborative business matching yang memperlihatkan hasil kolaborasi bersama mitra, hasil riset, hasil proyek dan mempertemukan masyarakat kampus dan mitra.
3. Peningkatan jumlah kerjasama mitra melalui sinkronisasi dengan jadwal akademik

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

1. Pembelajaran seluruh mata kuliah baik metode case study/PBL ataupun metode lainnya berlangsung sesuai dengan RPS yang direncanakan
2. perbaikan RPS agar mengadopsi case method dan Team Based Project

Kendala/Permasalahan

1. Kelengkapan dokumen pendukung mata kuliah dengan metode case methode dan PBL minimum
2. Kesulitan dalam melakukan integrasi antar mata kuliah dalam suatu project, karena pelaksanaan kegiatan akademik yang kaku di setiap semester genap dan ganjil.
3. Kesulitan dalam pengaturan jadwal, integrasi beberapa mata kuliah menjadi satu projek, serta proses evaluasinya.
4. Dokumen pendukung mata kuliah dengan case methode/PBL, khususnya RPS masih belum seragam

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mempersiapkan sistem informasi akademik yang mendukung pada pengisian dokumen pendukung PBL dan case methode
2. Pelaksanaan workshop perencanaan pelaksanaan mata kuliah semester ganjil (RPS dan dokumen pendukung PBL)
3. Analisa integrasi mata kuliah dalam suatu project
4. Perlu disusun ulang kurikulum yang ada dengan menerapkan kedua metode tersebut, serta diperlukan pembuatan rencana pembelajaran yang komprehensif sampai pada tahap metode pemantauan kegiatan dan evaluasi.
5. Penyeragaman format RPS khususnya untuk mata kuliah dengan case methode/PBL

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Telah dilakukan visitasi akreditasi internasional dari IABEE untuk prodi Teknologi Rekayasa Manufaktur



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRe



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Kendala/Permasalahan

1. Waktu persiapan akreditasi internasional yang singkat
2. Team akreditasi internasional memiliki beban kerja yang tinggi
3. Perangkat kurikulum belum sepenuhnya mendukung standar yang diminta untuk Akreditasi Internasional.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Pemetaan kebutuhan dokumen akreditasi berdasarkan dukungan unit-unit lain.
2. Konsolidasi dan integrasi penyediaan data dari setiap unit.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

1. Renstra Polman masih dalam proses penyusunan
2. Telah dilakukan evaluasi terhadap penilaian mandiri SAKIP

Kendala/Permasalahan

Ketersedian data perlu disinkronisasi untuk keperluan evaluasi SAKIP

Strategi/Tindak Lanjut

Informasi terkait nilai kinerja akan lebih disosialisasikan kepada pihak-pihak terkait agar lebih menjadi perhatian Bersama

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

1. Nilai indikator Revisi DIPA, Penyelesaian Tagihan, dan Capaian Output di Triwulan 4 ini adalah 100 dan nilai Dispensasi SPM adalah 0.
2. Nilai Deviasi Hal. III DIPA adalah 73,49. Nilai ini naik bila dibandingkan dengan nilai di Triwulan 3 yaitu 68,04.
3. Nilai indikator Belanja Kontraktual di triwulan 4 nilainya 92,44. Nilai ini turun bila dibanding nilai di triwulan ke 2 yaitu 93,33.
4. Nilai penyerapan anggaran hanya 76,51 karena penyerapan baru dihitung sampai bulan Nopember 2024, sementara penyerapan bulan Desember 2024 baru bisa diketahui pada awal Januari 2025

Kendala/Permasalahan

Terdapat peningkatan nilai IKPA terutama pada indikator Capaian Output yang bisa mencapai nilai 100. Nilai terrendah ada pada Deviasi Hal.III, hanya mencapai 73,49. Koordinasi dari pihak-pihak terkait sudah mulai digiatkan namun dalam pelaksanaan masih terkendala banyak hal antara lain proses revisi DIPA, jadwal penyelesaian pekerjaan yang mundur, serta kendala di kelengkapan dokumen pembayaran.

Strategi/Tindak Lanjut



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Mereviu kembali jadwal revisi DIPA dengan memperhatikan jadwal revisi bersama dengan Eselon 1 agar tidak terhambat penyelesaiannya. Menekankan kembali kepada para pengampu kegiatan untuk lebih serius menyusun jadwal kegiatan dan mengikuti jadwal tersebut saat melaksanakan kegiatan

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.3] Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75

Progress/Kegiatan

1. Tim kerja ZI WBK sedang dalam evaluasi untuk dilakukan perubahan
2. Budaya kerja di Polman Bandung sudah menerapkan budaya sesuai dengan ZI WBK
3. Survey telah dilakukan dengan jumlah responden minimal 10 orang perbulan.

Kendala/Permasalahan

1. Mekanisme penyusunan tim kerja perlu dilakukan pembaruan, karena saat ini hanya melibatkan pimpinan unit kerja sama
2. ZI WBK belum tersosialisasikan dengan baik ke semua staf Polman Bandung
3. Dokumentasi yang belum tersedia lengkap

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan pembaruan tim kerja ZI WBK
2. Melakukan pembaruan dokumen yang terkait dengan dokumen ZI WBK
3. Sosialisasi yang lebih menyeluruh kepada semua staf dan mahasiswa terkait dengan implementasi ZI WBK

C. Capaian Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

Rincian Output	Satuan	Fisik			Anggaran		
		Target	Capaian	Sisa	Pagu	Realisasi	Sisa
[DL.4466.BEI.001] PT Vokasi penerima Dukungan Operasional (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1	0	Rp1.326.148.000	Rp1.223.205.268	Rp102.942.732
[DL.4466.BEI.002] PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1	0	Rp2.981.678.000	Rp2.949.673.258	Rp32.004.742
[DL.4466.BEI.006] PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1	0	Rp925.000.000	Rp918.691.946	Rp6.308.054
[DL.4466.BEI.007] PT Vokasi penerima Bantuan Pendanaan Berbasis Indikator Kinerja Utama (BOPTN Vokasi)	Lembaga	1	1	0	Rp1.658.913.000	Rp1.556.678.684	Rp102.234.316



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRe



Rincian Output	Satuan	Fisik			Anggaran		
		Target	Capaian	Sisa	Pagu	Realisasi	Sisa
[DL.4467.BEI.002] Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	Lembaga	1	1	0	Rp1.050.000.000	Rp780.536.750	Rp269.463.250
[DL.4467.BEI.004] Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	Lembaga	1	1	0	Rp9.596.150.000	Rp8.817.359.637	Rp778.790.363
[DL.4467.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	Paket	2	2	0	Rp1.586.865.000	Rp1.583.696.290	Rp3.168.710
[DL.4467.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi)	Paket	1	1	0	Rp516.000.000	Rp502.546.112	Rp13.453.888
[DL.4467.CAA.004] Sarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi	Paket	2	0	2	Rp896.130.000	Rp854.655.113	Rp41.474.887
[DL.4467.CBJ.001] Prasarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	unit	5	4	1	Rp3.182.000.000	Rp1.593.648.021	Rp1.588.351.979
[DL.4467.CBJ.004] Prasarana Pendukung Pendidikan Tinggi Vokasi	unit	1	1	0	Rp50.000.000	Rp49.839.000	Rp161.000
[DL.4467.DBA.001] Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	Orang	1685	1685	0	Rp19.654.286.000	Rp16.890.939.755	Rp2.763.346.245
[DL.4467.RAA.003] Sarana Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	Paket	4	2	2	Rp41.074.995.000	Rp40.665.173.690	Rp409.821.310
[DL.4467.RBJ.003] Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	unit	1	1	0	Rp23.237.005.000	Rp23.219.600.222	Rp17.404.778
[DL.6700.BEI.001] Perguruan Tinggi Vokasi Penerima Bantuan Pendanaan Matching Fund Hilirisasi Produk Penelitian Terapan (BOPTN Penelitian Vokasi)	Lembaga	2	1	1	Rp682.439.000	Rp528.051.866	Rp154.387.134
[DL.6701.QDB.002] Pendidikan Tinggi Vokasi yang menerapkan Penguatan Mutu Berstandar Industri	Lembaga	1	1	0	Rp499.010.000	Rp490.500.000	Rp8.510.000



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRe



Rincian Output	Satuan	Fisik			Anggaran		
		Target	Capaian	Sisa	Pagu	Realisasi	Sisa
[WA.4261.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	1	1	0	Rp10.000.000	Rp8.521.675	Rp1.478.325
[WA.4261.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	0	Rp30.956.546.000	Rp29.896.658.186	Rp1.059.887.814
Total Anggaran				Rp139.883.165.000	Rp132.529.975.473	Rp7.353.189.527	

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Direksi Polman Bandung agar segera menyusun dokumen rencana kerja tahunan setelah Kontrak Kinerja 2025 ditetapkan oleh Kementerian.
2. Menyusun dokumen Manajemen Resiko, untuk bidang Akademik dan Keuangan.
3. Menghitung kapasitas Polman untuk Kegiatan Pendidikan dan P2KR, serta menyusun strategi pemenuhan kapasitas tersebut.
4. Direksi Polman Bandung menyusun kebijakan, aturan serta dokumen operasional Kampus 2 Polman Majalengka, yang meliputi pelaksanaan kegiatan akademik, pembiayaan, dan pengaturan sumber daya yang diperlukan di Kampus 2 Polman Majalengka.

Bandung, 31 Desember 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Politeknik Manufaktur
Bandung

Mohammad Nurdin, ST., M.AB.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRe



Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	<input checked="" type="checkbox"/>
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	<input checked="" type="checkbox"/>
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana stategis	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun-tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	<input checked="" type="checkbox"/>
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	<input checked="" type="checkbox"/>
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	<input checked="" type="checkbox"/>
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	<input checked="" type="checkbox"/>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,

SAINS, DAN TEKNOLOGI

POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG

Jl. Kanayakan 21, Bandung 40135 Telp. (022) 2500241 Faks. (022) 2502649
Laman: www.polman-bandung.ac.id Surel: sekretariat@polman-bandung.ac.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU

**LAPORAN KINERJA
POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG
TAHUN ANGGARAN 2024**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Politeknik Manufaktur Bandung untuk Tahun Anggaran 2024 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab Manajemen Politeknik Manufaktur Bandung.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Bandung, 24 Januari 2025



Ketua SPI
Novi Saksono Brodjo Muhadi
NIP 196711251992031002